

**HUBUNGAN ANTARA PELATIHAN KETERAMPILAN DAUR ULANG  
TUMBUHAN KERING PAK KECIK DENGAN PENINGKATAN SIKAP  
WIRAUSAHA DI KABUPATEN LUMAJANG**

**SKRIPSI**

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Program Studi Pendidikan Luar Sekolah (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

**IKA NOVILASARI**

**NIM 080210201008**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH  
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2015**



**HUBUNGAN ANTARA PELATIHAN KETERAMPILAN DAUR ULANG  
TUMBUHAN KERING PAK KECIK DENGAN PENINGKATAN SIKAP  
WIRAUSAHA DI KABUPATEN LUMAJANG**

**SKRIPSI**

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Program Studi Pendidikan Luar Sekolah (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

**IKA NOVILASARI**

**NIM 080210201008**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH  
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2015**

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya. Shalawat serta salam selalu dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Semoga untaian kata dalam karya tulis ini menjadi persembahan sebagai ungkapan rasa kasih sayang dan rasa terima kasih pada:

1. Bapak dan ibu tercinta yaitu Bapak Supirno dan Ibu Sri Endah yang telah membimbing, memberikan dorongan, dan doa demi terselesaikannya skripsi ini. Suamiku Im Mukarrom, ST yang telah memberikan doa, semangat, serta dukungan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan;
2. Guru-guruku sejak Taman Kanak-Kanak sampai dengan Perguruan Tinggi serta Dosen Pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, pikiran dan perhatiannya demi terselesaikannya skripsi ini;
3. Almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, khususnya Jurusan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Luar Sekolah

**MOTTO**

Orang-orang yang berhenti belajar akan menjadi pemilik masa lalu namun  
Orang-orang yang masih terus belajar akan menjadi pemilik masa depan.\*



---

Dikutip dari Mario Teguh “Golden Ways”

**PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ika Novilasari

Nim : 080210201008

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa karya tulis ilmiah yang berjudul “Hubungan antara pelatihan keterampilan daur ulang tumbuhan kering Pak Kecil dengan peningkatan sikap wirausaha di Kabupaten Lumajang” benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika disebutkan sumbernya. Hasil karya tulis ilmiah ini belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dari pihak manapun serta bersedia mendapatkan sanksi akademik jika dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 9 April 2015  
Yang menyatakan,

Ika Novilasari  
NIM 080210201008

**PENGAJUAN**

**HUBUNGAN ANTARA PELATIHAN KETERAMPILAN DAUR ULANG  
TUMBUHAN KERING PAK KECIK DENGAN PENINGKATAN SIKAP  
WIRAUSAHA DI KABUPATEN LUMAJANG**

**SKRIPSI**

disusun guna memenuhi syarat untuk menyelesaikan pendidikan program sarjana strata satu (S1) program studi Pendidikan Luar Sekolah jurusan Ilmu Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Oleh

Nama : Ika Novilasari  
NIM : 080210201008  
Tempat dan Tanggal Lahir : Lumajang, 20 November 1990  
Jurusan/Program Studi : Ilmu Pendidikan/ Pendidikan Luar Sekolah

Disetujui,

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Drs. H. AT. Hendrawijaya, SH, M.Kes  
NIP. 19581212 198602 1 002

Deditiani Tri Indrianti, S.Pd. M.Sc  
NIP. 19790517 200812 2 003

**SKRIPSI**

**HUBUNGAN ANTARA PELATIHAN KETERAMPILAN DAUR ULANG  
TUMBUHAN KERING PAK KECIK DENGAN PENINGKATAN SIKAP  
WIRAUSAHA DI KABUPATEN LUMAJANG**

Oleh

IKA NOVILASARI

NIM 080210201008

Pembimbing

Pembimbing Utama : Drs. H. AT. Hendrawijaya, SH, M.Kes

Pembimbing Anggota : Deditiani Tri Indrianti, S.Pd. M.Sc

**PENGESAHAN**

Skripsi berjudul “Hubungan antara pelatihan keterampilan daur ulang tumbuhan kering Pak Kecil dengan peningkatan sikap wirausaha di Kabupaten Lumajang” telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember pada :

Hari : Jumat  
Tanggal : 10 April 2015  
Tempat : Ruang Kaprodi Gedung 3

Tim Penguji

Ketua,

Sekretaris,

Niswatul Imsiyah, S.Pd, M.Pd  
NIP. 19721125100122001

Deditiani Tri Indrianti, S.Pd. M.Sc  
NIP. 197905172008122003

Anggota 1,

Anggota 2,

Drs. H. AT. Hendrawijaya, SH, M.Kes  
NIP. 19581212 198602 1 002

Dra. Khutobah M.Pd  
NIP. 195610031980032001

Mengesahkan  
Dekan,

Prof. Dr. Sunardi, M. Pd  
NIP. 19540501 198303 1 005



## RINGKASAN

**Hubungan antara pelatihan keterampilan daur ulang tumbuhan kering Pak Kecik dengan peningkatan sikap wirausaha di Kabupaten Lumajang;** Ika Novilasari; 080210201008; 2015; 46 Halaman; Program Studi Pendidikan Luar Sekolah; Jurusan Ilmu Pendidikan; Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan; Universitas Jember.

Sanggar Pak Kecik merupakan tempat pelatihan kewirausahaan berupa pendaur ulangan daun-daun kering menjadi sesuatu yang lebih bermanfaat. Sanggar ini didirikan pada dasarnya selain sebagai usaha menanggulangi jumlah sampah yang semakin meningkat juga sebagai tempat yang mewadai masyarakat putus sekolah, pengangguran dan ibu rumah tangga yang tidak memiliki kegiatan berarti menjadi kumpulan orang dengan keterampilan yang dapat memanfaatkan keadaan untuk membuka lapangan kerja baru. Setelah adanya pelatihan di Sanggar Pak Kecik ini banyak ibu rumah tangga yang bisa membantu ekonomi rumah tangga, mengurangi pengangguran. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Adakah hubungan antara pelatihan keterampilan daur ulang tumbuhan kering Pak Kecik dengan peningkatan sikap wirausaha di Kabupaten Lumajang?” Sedangkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah “Untuk mengetahui adanya hubungan antara pelatihan keterampilan daur ulang tumbuhan kering Pak Kecik dengan peningkatan sikap wirausaha di Kabupaten Lumajang”. Manfaat penelitian ini yaitu untuk memaparkan hasil penelitian yang akan dicapai baik untuk kepentingan pribadi, institusi, maupun masyarakat.

Jenis penelitian ini yaitu penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Penentuan daerah penelitiannya menggunakan teknik *purposive area* dengan jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 35 orang yang diambil dengan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini dilakukan di Sanggar Pelatihan Doaur Ulang Pak Kecik. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, metode angket, observasi dan dokumentasi, dengan analisis datanya menggunakan Korelasi *pearson product moment*.

Berdasarkan hasil analisis data maka dapat disimpulkan bahwa “Ada hubungan antara pelatihan keterampilan daur ulang tumbuhan kering Pak Kecil dengan peningkatan sikap wirausaha di Kabupaten Lumajang cukup tinggi”. Ini dapat ditunjukkan berdasarkan kriteria pengujian hipotesis dimana  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, dengan harga  $r_{xy} > r_{tabel}$  dengan  $r_{xy}$  adalah sebesar 0.472 dan  $r_{tabel}$  adalah sebesar 0.344.

Bagi masyarakat sekitar, melalui adanya pelatihan keterampilan ini dapat membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat. Serta dapat mendaya gunakan limbah sehingga memiliki daya jual yang tinggi. Bagi pengelola sanggar, melalui adanya pelatihan keterampilan ini dapat menurunkan dan berbagi pengalaman berwirausaha serta memberikan kesempatan untuk menampilkan kemampuan terbaiknya bagi kebaikan bersama. Serta dapat mengasah kemampuannya yang dimiliki untuk lebih inovatif menampilkan karya-karya seni baru dari limbah. Bagi lingkungan, melalui kegiatan ini dapat memanfaatkan limbah yang ada di lingkungan sehingga membuat lingkungan bersih dan enak dipandang mata serta diakui dan dikenal oleh banyak orang. Bagi peneliti lain dapat memberikan tambahan informasi tentang wirausaha serta menginspirasi untuk dapat menciptakan karya lain yang lebih bermanfaat bagi dirinya dan orang banyak.

## PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Skripsi berjudul “Hubungan antara pelatihan keterampilan daur ulang tumbuhan kering Pak Kecil dengan peningkatan sikap wirausaha di Kabupaten Lumajang””. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Jurusan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Drs Moh. Hasan, M.Sc, Ph.D selaku Rektor Universitas Jember;
2. Prof. Dr. Sunardi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Dr Nanik Yulianti, M.Pd selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
4. Drs. H. AT. Hendrawijaya, SH, M.Kes., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember, sekaligus selaku dosen pembimbing utama, Deditiani Tri Indrianti , S.Pd. M.Sc., selaku dosen pembimbing anggota, Niswatul Imsiyah, S.Pd. M.Pd selaku dosen pembahas, dan Dra Khutobah, M.Pd selaku dosen penguji yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian dalam penulisan skripsi ini;
5. Bapak dan ibu dosen khususnya dosen Pendidikan Luar Sekolah serta seluruh staf karyawan dan karyawan di lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
6. Pengurus Sanggar Pak Kecil Lumajang yang membantu memberikan informasi dan memberikan ilmu yang sangat berharga;
7. Bapak dan ibu tercinta, Bapak Supirno dan Ibu Sri Endah yang telah membimbing, memberikan dorongan, dan doa demi terselesaikannya skripsi ini;

8. Adik dan anakku tercinta yaitu Dwi Mei Shinta dan Aiko Huriyyah Mukarromah yang turut menjadi penyemangat dalam penyelesaian skripsi ini;
9. Suamiku Im Mukarom yang telah memberikan doa, semangat, serta dukungan sehingga skripsi ini dapat selesai tepat waktu;
10. Teman-teman seangkatan dan seperjuangan “PLS 2008” yang telah memberikan semangat dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini;
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu kelancaran penelitian dan penulisan skripsi ini.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, 08 April 2015

Penulis

**DAFTAR ISI**

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN MOTO</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN PENGAJUAN</b> .....	v
<b>HALAMAN PEMBIMBING</b> .....	vi
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	vii
<b>RINGKASAN</b> .....	viii
<b>PRAKATA</b> .....	x
<b>DATAR ISI</b> .....	xii
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	vi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	vii
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang Penelitian .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	2
1.3 Tujuan Penelitian .....	3
1.4 Manfaat Penelitian .....	3
<b>BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	5
2.1 Pelatihan Keterampilan .....	5
2.2 Sikap Wirausaha .....	9
2.3 Penelitian Relevan .....	15
2.4 Hipotesis .....	16
<b>BAB 3 METODE PENELITIAN</b> .....	18
3.1 Jenis Penelitian .....	18
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian .....	19
3.3 Penentuan Responden .....	20
3.4 Definisi Operasional .....	20

3.5 Rancangan Penelitian .....	20
3.6 Data dan Sumber Penelitian.....	21
3.7 Metode Pengumpulan Data.....	22
3.8 Metode Pengolahan dan Analisis Data .....	24
3.9 Uji Reliabilitas dan Validitas .....	26
<b>BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>28</b>
4.1 Gambaran Umum Penelitian.....	28
4.2 Penyajian Data .....	29
4.3 Analisis Data .....	34
4.4 Uji Hipotesis .....	35
4.5 Kelebihan dan Kelemahan Penelitian .....	36
<b>BAB 5 KESIMPULAN dan SARAN .....</b>	<b>37</b>
5.1 Kesimpulan .....	37
5.2 Saran .....	37
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>38</b>

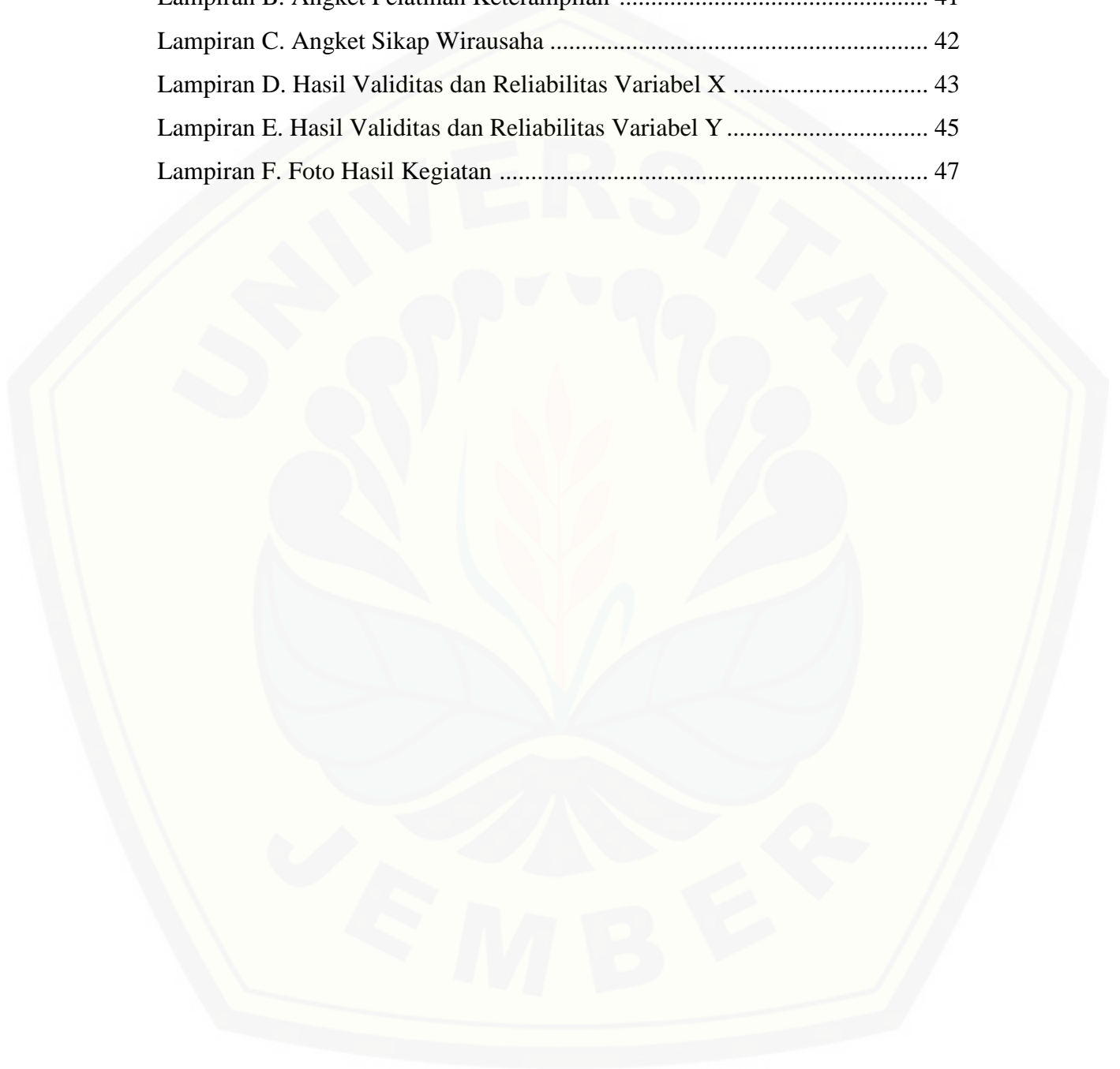
**DAFTAR BAGAN**

Bagan 3.1 Desain Penelitian ..... 21



**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran A. Matrik .....	40
Lampiran B. Angket Pelatihan Keterampilan .....	41
Lampiran C. Angket Sikap Wirausaha .....	42
Lampiran D. Hasil Validitas dan Reliabilitas Variabel X .....	43
Lampiran E. Hasil Validitas dan Reliabilitas Variabel Y .....	45
Lampiran F. Foto Hasil Kegiatan .....	47





## BAB 1. PENDAHULUAN

Pada bab ini akan diuraikan tentang: 1.1 Latar belakang, 1.2 Rumusan masalah, 1.3 Tujuan penelitian dan 1.4 Manfaat penelitian.

### 1.1 Latar Belakang

Disampaikan oleh Anna (2010) dalam berita kompas online bahwa tingkat kelahiran yang tinggi di Indonesia menyebabkan tingkat kebutuhan untuk masuk sekolah sangat tinggi. Dahulu masih bisa dihitung dengan jari universitas atau akademi, tetapi jangan ditanya sekarang semua tumbuh subur seperti jamur di musim hujan. Lulusan perguruan tinggi setiap tahunnya ternyata tidak bisa mengimbangi sektor lapangan pekerjaan yang tersedia. Sektor lapangan pekerjaan yang tersedia tidak sesuai dengan melimpahnya jenis permintaan lapangan pekerjaan. Akhirnya ada pekerjaan tertentu yang tidak mendapat kandidat atau calon pekerja yang sesuai. Setiap pencari kerja memilih bekerja di tempat yang berpenghasilan besar, jarang ada yang mau berwirausaha. Dengan kata lain sektor lapangan pekerjaan yang tersedia tidak cocok dengan pendidikan dan pengalaman. Semakin lama keadaan ini membuat sempitnya lapangan pekerjaan di Indonesia.

Menyikapi hal tersebut perlu ditumbuhkan dalam pikiran masyarakat untuk memulai berwirausaha demi memenuhi kekurangan terhadap lapangan pekerjaan. Potensi penunjang pembangunan bangsa masih terbuka lebar asalkan para wirausahawan mampu menciptakan dan membuka lapangan kerja baru, menjadi pelopor pembangunan. Selain itu masyarakat perlu dimotivasi untuk berwirausaha, karena selain dapat menyediakan lapangan pekerjaan dengan berwirausaha dapat meningkatkan pertumbuhan perekonomian suatu negara. Hal ini sejalan dengan perkataan Hatta Rajasa bahwa “wirausaha adalah kunci bagi Indonesia untuk memajukan perekonomian”. Dalam rangka menciptakan wirausaha-wirausaha tersebut, salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan pendidikan kewirausahaan kepada masyarakat, salah satu yang dapat dilakukan dan yang tidak memakan banyak biaya adalah memberikan pelatihan dengan memanfaatkan segala sesuatu yang ada di lingkungan yang tidak memiliki nilai jual diubah menjadi sesuatu yang bermanfaat dan memiliki nilai jual tinggi.

Berkaitan dengan hal tersebut Lumajang merupakan daerah pertanian dan perkebunan dimana pada sebagian besar wilayahnya banyak dijumpai pepohonan liar. Banyaknya pepohonan liar ini berakibat semakin bertambahnya produksi sampah di musim gugur, sampah tersebut berupa daun-daun kering. Untuk mengatasi banyaknya produksi sampah daun kering, maka beberapa kelompok masyarakat memanfaatkan daun kering ini untuk didaur ulang. Salah satu tindakan masyarakat yaitu dengan mengadakan pelatihan-pelatihan keterampilan dan adapula yang membentuk sanggar swadaya masyarakat, salah satunya yaitu sanggar yang dinamai “Sanggar Pak Kecil”.

Sanggar Pak Kecil merupakan tempat pelatihan kewirausahaan berupa daur ulang daun-daun kering menjadi sesuatu yang lebih bermanfaat. Sanggar ini didirikan pada dasarnya selain sebagai usaha menanggulangi jumlah sampah yang semakin meningkat juga sebagai tempat untuk mewadai masyarakat putus sekolah, pengangguran dan ibu rumah tangga yang tidak memiliki kegiatan berarti menjadi kumpulan orang dengan keterampilan yang dapat memanfaatkan keadaan untuk membuka lapangan kerja baru. Setelah adanya pelatihan di Sanggar Pak Kecil ini banyak ibu rumah tangga yang bisa membantu ekonomi rumah tangga dan juga dapat mengurangi pengangguran.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti berkeinginan untuk mengetahui lebih lanjut terkait hubungan antara adanya pelatihan kewirausahaan dengan peningkatan sikap kewirausahaan masyarakat. Mengacu pada hal tersebut maka peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian tentang “Hubungan antara pelatihan keterampilan daur ulang tumbuhan kering Pak Kecil dengan peningkatan sikap wirausaha di Kabupaten Lumajang.”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dalam suatu penelitian, perumusan masalah merupakan hal yang sangat penting karena dalam kegiatan penelitian diharapkan dapat memberi petunjuk-petunjuk yang lebih baik, terarah dan terdorong untuk mengetahui jawabannya. Menurut Arikunto (2006:30) bahwa masalah penelitian sebuah langkah awal suatu kegiatan penelitian. Bagi orang yang berpengalaman meneliti, menentukan atau memilih masalah bukanlah pekerjaan mudah bahkan boleh dikatakan sulit. Suryabrata (1994:65) menyatakan bahwa perumusan masalah perlu diadakan

dengan jelas dan tegas yaitu masalah hendaknya dirumuskan dalam kalimat tanya, perumusan itu hendaknya memberi petunjuk tentang kemungkinan untuk mengumpulkan data dalam rangka menjawab pertanyaan yang terkandung didalamnya. Berdasarkan uraian diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini: Adakah hubungan antara pelatihan keterampilan daur ulang tumbuhan kering Pak Kecik dengan peningkatan sikap wirausaha di Kabupaten Lumajang ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Dalam sebuah penelitian pasti ada tujuan yang jelas dan yang ingin dicapai agar hasil penelitian tersebut tidak menyimpang dari tujuan yang ditentukan. Penegasan tujuan akan memberikan arahan dalam memecahkan masalah sehingga peneliti dan pembaca memahami maksud dari penelitian yang dilaksanakan. Menurut Moleong (2007:94) tujuan dari suatu penelitian adalah upaya untuk memecahkan masalah yang ada. Dari pendapat tersebut tujuan penelitian ini yaitu: Untuk mengetahui adanya hubungan antara pelatihan keterampilan daur ulang tumbuhan kering Pak Kecik dengan peningkatan sikap wirausaha di Kabupaten Lumajang.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian disebut juga signifikansi penelitian. Manfaat penelitian memaparkan kegunaan hasil penelitian yang akan dicapai, baik untuk kepentingan ilmu, kebijakan pemerintah maupun masyarakat luas. Oleh karena itu, dari hasil penelitian ini diharapkan manfaat sebagai berikut :

#### **1.4.1 Manfaat penelitian bagi peneliti antara lain :**

Dapat memberi tambahan pengetahuan baru disamping pengetahuan yang didapatkan di bangku kuliah, dapat memberikan pengalaman baru ketika terjun langsung melakukan penelitian di lapangan, dapat mengetahui sikap wirausaha melalui pelatihan keterampilan daur ulang tumbuhan kering.

#### **1.4.2 Manfaat bagi pelatihan keterampilan daur ulang Pak Kecik antara lain :**

Mengetahui pentingnya menumbuhkan sikap wirausaha, melalui pelatihan keterampilan daur ulang tumbuhan kering Pak Kecik.

#### **1.4.3 Manfaat bagi program studi Pendidikan Luar Sekolah (PLS) antara lain :**

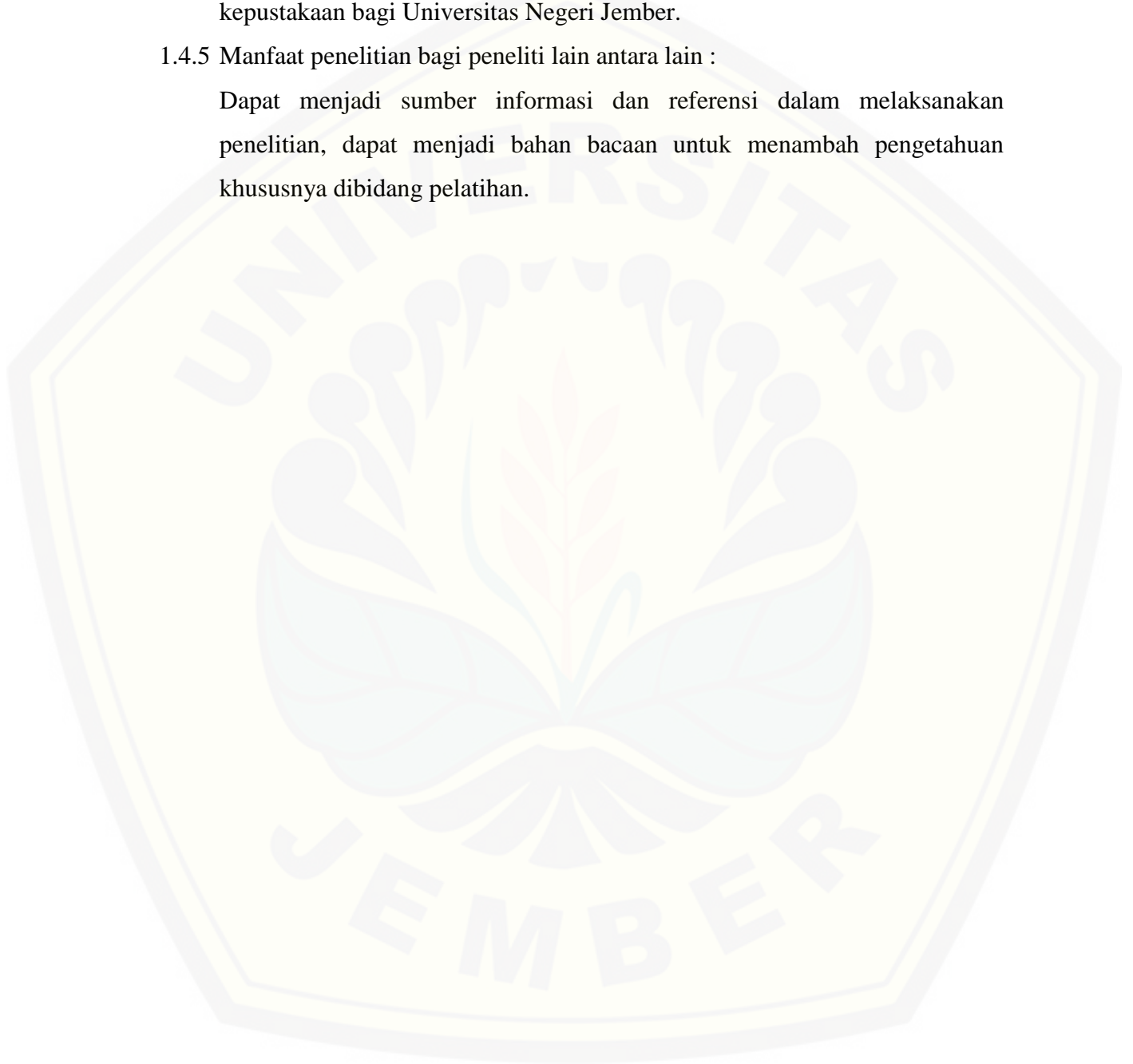
Dapat memberi masukan untuk mengembangkan PLS di masyarakat, dapat menunjukkan eksistensi PLS di masyarakat luas

1.4.4 Manfaat penelitian bagi Universitas Negeri Jember antara lain :

Penelitian ini dapat menjalin hubungan baik antara Perguruan Tinggi dengan masyarakat, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan kepustakaan bagi Universitas Negeri Jember.

1.4.5 Manfaat penelitian bagi peneliti lain antara lain :

Dapat menjadi sumber informasi dan referensi dalam melaksanakan penelitian, dapat menjadi bahan bacaan untuk menambah pengetahuan khususnya dibidang pelatihan.



## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Dalam tinjauan pustaka ini diuraikan 2.1 Pelatihan keterampilan daur ulang, 2.2 Peningkatan sikap wirausaha, 2.3 Penelitian yang relevan, 2.4 Hipotesis

### 2.1 Pelatihan Keterampilan Daur Ulang

Menurut Mathis (2002) pelatihan adalah suatu proses dimana orang-orang mencapai kemampuan tertentu untuk membantu mencapai tujuan organisasi. Ivancevich (2008) mengemukakan pelatihan (*training*) adalah sebuah proses sistematis untuk mengubah perilaku kerja seorang atau sekelompok pegawai dalam usaha meningkatkan kinerja organisasi. Berdasarkan pendapat tersebut maka yang dimaksud dengan pelatihan dalam penelitian ini yaitu bagian dari pendidikan yang menggambarkan suatu proses dalam pengembangan organisasi maupun masyarakat menjadi lebih baik.

Menurut Sudjana (dalam Tria, 2012:6) keterampilan adalah pola kegiatan yang bertujuan, memerlukan manipulasi dan koordinasi informasi yang dipelajari. Kemudian dalam literatur yang sama menurut Nasution (dalam Tria, 2012:6) keterampilan adalah kemampuan untuk mengerjakan atau melaksanakan sesuatu dengan baik. Berdasarkan pendapat tersebut yang dimaksud dengan keterampilan dalam penelitian ini adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk melakukan dan mengerjakan sesuatu dengan baik.

Daur ulang adalah proses untuk menjadikan suatu bahan bekas menjadi bahan baru dengan tujuan mencegah adanya sampah yang sebenarnya dapat menjadi sesuatu yang berguna, mengurangi penggunaan bahan baku yang baru, mengurangi penggunaan energi, mengurangi polusi, kerusakan lahan, dan emisi gas rumah kaca jika dibandingkan dengan proses pembuatan barang baru wikipedia (2014). Kemudian menurut Alamendah (2011) daur ulang mempunyai pengertian sebagai proses menjadikan bahan bekas atau sampah menjadi menjadi bahan baru yang dapat digunakan kembali. Berdasarkan pendapat tersebut yang dimaksud daur ulang dalam penelitian ini adalah proses menjadikan bahan bekas atau sampah menjadi menjadi bahan baru yang dapat digunakan kembali dengan tujuan mencegah adanya sampah.

Berdasarkan beberapa teori tentang pelatihan keterampilan daur ulang maka yang dimaksud dengan pelatihan keterampilan daur ulang dalam penelitian ini adalah proses dalam pengembangan masyarakat menjadi lebih baik melalui suatu kegiatan yang bertujuan untuk melakukan dan mengerjakan sesuatu dengan baik berupa proses menjadikan bahan bekas atau sampah menjadi menjadi bahan baru yang dapat digunakan kembali dengan tujuan mencegah adanya sampah.

Menurut William (dalam Raja, 2008:1) langkah-langkah yang diperlukan untuk mengadakan program pelatihan meliputi :

1. Penilaian dan Identifikasi Kebutuhan (*Need Assessment*)

Untuk memutuskan pendekatan yang akan digunakan dalam pelatihan, organisasi perlu mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan pelatihan. Penilaian kebutuhan mendiagnosa masalah-masalah dan tantangan lingkungan yang sedang dihadapi masyarakat. Selain pendekatan sumber daya manusia dalam mengidentifikasi suatu tugas, pelatih memulai dengan mengevaluasi gambaran suatu pekerjaan penting yang diperoleh.

2. Sasaran Pelatihan dan Pengembangan (*Training and Development Program*)

Setelah identifikasi kebutuhan pelatihan dilakukan, maka sasaran dinyatakan dan ditetapkan. Sasaran ini mencerminkan perilaku dan kondisi yang diinginkan dan berfungsi sebagai standar dimana prestasi kerja individual dan efektivitas program pelatihan dapat diukur. Pada tahap ini, kriteria evaluasi sebaiknya juga ditetapkan untuk memudahkan program evaluasi pelaksanaan program pelatihan.

3. Isi Program (*Program Content*)

Isi program ditentukan oleh identifikasi kebutuhan dan sasaran pelatihan. Apapun isinya, program pelatihan hendaknya memenuhi kebutuhan organisasi dan peserta. Peserta juga perlu meninjau isi program, apakah relevan dengan kebutuhan atau motivasinya untuk mengikuti pelatihan tersebut rendah atau tinggi. Agar isi program pelatihan efektif, prinsip-prinsip belajar harus diperhatikan

4. Prinsip-prinsip Belajar (*Learning Principle*)

Ada beberapa prinsip belajar yang bisa digunakan sebagai pedoman tentang cara-cara belajar yang paling efektif bagi karyawan. Prinsip-prinsip ini bahwa

program pelatihan bersifat partisipatif, relevan, pengulangan dan pemindahan serta memberikan umpan balik mengenai kemajuan para peserta pelatihan. Semakin terpenuhinya prinsip-prinsip tersebut, pelatihan akan semakin efektif. Disamping itu, perancang program pelatihan perlu juga menyadari perbedaan individual, karena pada hakekatnya para karyawan mempunyai kemampuan, sifat dan sebagainya yang berbeda satu sama lainnya.

#### 5. Evaluasi (Evaluation).

Setelah program pelatihan dilaksanakan, maka program ini perlu dievaluasi untuk mengetahui sampai sejauh mana tujuannya telah dicapai. Untuk itu manajemen harus mengevaluasi kegiatan program pelatihan secara sistematis dengan tolak ukur yang mencakup reaksi, pembelajaran, perilaku dan hasil.

Kemudian menurut Gomes (dalam Effendi, 2013:5) terdapat beberapa langkah untuk mengadakan kegiatan pelatihan. Adapun langkahnya adalah:

##### 1. Penentuan kebutuhan pelatihan (*assessing training needs*)

Adalah lebih sulit untuk menilai kebutuhan-kebutuhan pelatihan bagi para pekerja yang ada daripada mengorientasikan para pegawai yang baru. Dari satu segi kedua-duanya sama. Tujuan penentuan kebutuhan pelatihan ini adalah untuk mengumpulkan sebanyak mungkin informasi yang relevan guna mengetahui dan menentukan apakah perlu atau tidaknya pelatihan dalam organisasi tersebut.

##### 2. Mendesain program pelatihan (*designing a training program*)

Sebenarnya persoalan performansi bisa diatasi melalui perubahan dalam sistem *feedback*, seleksi atau imbalan, dan juga melalui pelatihan. Atau akan lebih mudah melakukan pemecatan terhadap pegawai selama masa percobaannya. Jika pelatihan merupakan solusi terbaik maka manajer harus memutuskan program pelatihan yang tepat terkait bagaimana program harus dijalankan.

##### 3. Evaluasi efektifitas program (*evaluating training program effectiveness*)

Supaya efektif, pelatihan harus merupakan suatu solusi yang tepat bagi permasalahan organisasi, yakni bahwa pelatihan tersebut dimaksudkan untuk memperbaiki kekurangan keterampilan. Untuk meningkatkan usaha belajarnya pekerja harus menyadari perlunya perolehan informasi baru atau mempelajari

keterampilan baru, dan keinginan untuk belajar harus dipertahankan. Standar kinerja yang telah ditetapkan, sang pegawai tidak harus dikecewakan pelatih yang banyak menuntut atau terlalau sedikit.

Kemudian Endang (2013:1) juga menyatakan beberapa langkah yang dapat dilakukan sebelum mengadakan program pelatihan keterampilan. Beberapa langkah tersebut antara lain adalah sebagai berikut:

#### 1. Penentuan Kebutuhan

Merupakan kenyataan bahwa anggaran yang harus disediakan untuk membiayai kegiatan pelatihan merupakan beban bagi organisasi. Oleh karena itu perlu adanya jaminan bahwa kegiatan yang akan dilakukan nyata dan sangat dibutuhkan.

#### 2. Penentuan Sasaran

Berdasarkan analisis terhadap kebutuhan pelatihan, berbagai sasaran ditetapkan. Sasaran yang ingin dicapai dapat bersifat tehnikal ataupun menyangkut keprilakuan atau keduanya

#### 3. Penentuan Program

Dalam program pelatihan yang akan dilakukan harus jelas diketahui apa yg ingin dicapai. Salah satu sasaran yg ingin dicapai adalah mengajarkan keterampilan baru yang belum dimiliki oleh para pekerja dan diperlukan dalam pelaksanaan tugas menjadi lebih baik. Bahkan sangat mungkin yg diperlukan adalah perubahan sikap dan perilaku dalam pelaksanaan tugas.

#### 4. Prinsip – Prinsip Belajar

Pada akhirnya, hasil yang dicapai dapat digunakan sebagai tolok ukur tentang tepat tidaknya prinsip belajar yang diterapkan dalam suatu program pelatihan. Dengan kata lain, yang diharapkan terjadi adalah berlangsungnya proses belajar mengajar dengan cepat karena peserta pelatihan dan pengembangan merasa bahwa prinsip belajar yg diterapkan tepat.

#### 5. Pelaksanaan Program

Perlu ditekankan bahwa sesungguhnya penyelenggaraan program bersifat situasional, dengan penekanan dan perhitungan kepentingan organisasi dan kebutuhan peserta, penerapan prinsip belajar dapat berbeda dalam aplikasi dan intensitasnya yang tercermin pada penggunaan teknik tertentu dalam proses



belajar mengajar. Oleh karena itu, tepat tidaknya suatu teknik mengajar yang digunakan, tergantung pada berbagai pertimbangan yang ingin ditonjolkan.

#### 6. Penilaian Pelaksanaan Program

Pelatihan dan pengembangan dikatakan berhasil apabila dalam diri peserta terjadi suatu proses transformasi, yang dapat dinyatakan berlangsung dengan baik apabila terjadi:

- 1) Peningkatan kemampuan dalam melaksanakan tugas
- 2) Perubahan perilaku yang tercermin pada sikap, disiplin dan etos kerja

Untuk mengetahui terjadi tidaknya perubahan dalam diri individu tidak hanya dinilai dari segi teknis saja, tetapi dari segi keprilakuannya juga

Selain itu juga menurut Citra (2014:2) dikatakan bahwa untuk mengadakan program pelatihan perlu diperhatikan langkah-langkah berikut: Analisis kebutuhan pelatihan, penentuan tujuan pelatihan dan kriteria evaluasi, perumusan prinsip-prinsip pembelajaran yang akan diterapkan, perumusan muatan pelatihan, perencanaan pelaksanaan pelatihan & implementasi, evaluasi Pelatihan

Berdasarkan beberapa teori tentang langkah-langkah pengadaan program pelatihan maka dalam penelitian ini mengacu pada teori William dan Gomes yang dijadikan sebagai indikator untuk mengamati pelatihan keterampilan daur ulang dipilih berdasarkan langkah utama yang paling mendasar dan sangat dibutuhkan dalam pengadaan program pelatihan, indikator tersebut meliputi: penilaian dan identifikasi kebutuhan, penentuan tujuan dan kriteria evaluasi, penentuan isi program. Untuk lebih jelasnya tentang penjabaran tiap indikator berikut dijabarkan langkahnya meliputi:

##### 2.1.1 Penilaian dan Identifikasi Kebutuhan.

Menurut William (dalam Raja, 2008:1) penilaian adalah kegiatan untuk memberikan nilai terhadap suatu hal tertentu, sedangkan identifikasi kebutuhan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui segala hal yang dibutuhkan. Penilaian dan identifikasi kebutuhan dalam penelitian ini maksudnya adalah memberikan nilai pada berbagai kebutuhan untuk mengetahui jenis kebutuhan apa saja yang menjadi prioritas untuk dipenuhi atau dilengkapi sedini mungkin demi terpenuhinya kebutuhan yang lain. Dimana juga berpengaruh pada keberlangsungan suatu kegiatan tertentu.

Untuk memutuskan pendekatan yang akan digunakan, maka organisasi perlu mengidentifikasi kebutuhan pelatihan. Penilaian kebutuhan dilakukan dengan mendiagnosa masalah-masalah dan tantangan lingkungan yang sedang dihadapi oleh sebagian besar anggota masyarakat. Selain pendekatan sumber daya manusia dalam mengidentifikasi suatu tugas, pelatih memulai dengan mengevaluasi gambaran suatu pekerjaan penting yang diperoleh. Ketika mengadakan suatu program pelatihan perlu diketahui kesesuaian program dengan keadaan lingkungannya, kemudian juga perlu diperhatikan keadaan sumber daya manusianya tempat diadakannya program pelatihan, serta perlu untuk diperhatikan juga tentang kebutuhan masyarakatnya di tempat diadakannya program pelatihan.

### 2.1.2 Penentuan Tujuan dan Kriteria Evaluasi.

Menurut William (dalam Raja, 2008:1) tujuan adalah sesuatu yang ingin dicapai setelah kita melakukan suatu kegiatan tertentu. Kemudian evaluasi merupakan suatu kegiatan penilaian yang digunakan untuk mengetahui keberhasilan dari kegiatan yang telah dilakukan. Ketika akan memberikan penilaian pada suatu kegiatan maka harus disusun standar-standar tertentu untuk mempermudah dalam menilai, standar tersebut yang kemudian dikatakan sebagai kriteria evaluasi. Agar setiap kegiatan yang dilakukan bermakna maka memang perlu ditentukan terlebih dahulu tujuannya untuk kemudian dievaluasi sesuai kriteria untuk mengetahui keberhasilannya.

Setelah identifikasi kebutuhan pelatihan dilakukan, maka disusunlah tujuan berupa sasaran yang ingin dicapai. Sasaran ini mencerminkan perilaku dan kondisi yang diinginkan dan berfungsi sebagai standar dimana prestasi kerja individual dan efektivitas program pelatihan dapat diukur. Pada tahap ini, kriteria evaluasi sebaiknya juga ditetapkan untuk memudahkan program evaluasi pelaksanaan program pelatihan. Pada tahapan ini kegiatan mendasar yang diperlukan dipikirkan yaitu terkait tujuan yang ingin dicapai setelah program pelatihan terlaksana. Sebelum mengadakan suatu kegiatan perlu dipikirkan tindak lanjut kegiatan ketika tujuan yang ingin dicapai dapat terlaksana. Sebelum mengadakan suatu kegiatan perlu dipikirkan alternatif tindakan ketika tujuan yang ingin dicapai tidak dapat terlaksana. Sebelum mengadakan suatu kegiatan perlu

dipikirkan cara mengevaluasi untuk mengetahui tercapainya tujuan. Sebelum mengadakan kegiatan perlu dipikirkan kriteria mengevaluai keberhasilannya.

### 2.1.3 Penentuan Isi Program Pelatihan

Menurut William (dalam Raja, 2008:1) isi program pelatihan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu berupa acara yang menjadi fokus utama dalam program pelatihan. Isi program pelatihan ini dapat berupa pemberian materi terkait kewirausahaan, praktek berwirausaha dan segala macam kegiatan yang dapat mengarahkan pada pelatihan untuk menjadikan seseorang dapat berwirausaha untuk memanfaatkan segala yang ada di lingkungan dan mengurangi semakin banyaknya pengangguran.

Isi program ditentukan oleh identifikasi kebutuhan dan tujuan pelatihan. Apapun isinya, program pelatihan hendaknya memenuhi kebutuhan organisasi dan peserta. Peserta juga perlu meninjau isi program, apakah relevan dengan kebutuhan atau motivasinya untuk mengikuti pelatihan tersebut rendah atau tinggi. Agar isi program pelatihan efektif, prinsip belajar harus diperhatikan. Sebelum mengadakan suatu kegiatan perlu diperhatikan isi dari kegiatan yang dilakukan. Sebelum mengadakan suatu kegiatan perlu dirancang susunan acaranya demi terciptanya kelancaran.

## 2.2 Peningkatan Sikap Wirausaha

Berwirausaha menurut Meredith (dalam Suryana, 2009:7) adalah suatu kegiatan memadukan perwatakan pribadi, keuangan, dan sumber daya. Kemudian menurut Soemahamidjaja (dalam Suryana, 2009:4) berwirausaha merupakan kemampuan seseorang menjadi objek usaha. Berdasarkan pendapat tersebut yang dimaksud wirausaha dalam penelitian ini merupakan suatu kegiatan memadukan perwatakan pribadi, keuangan, dan sumber daya untuk melakukan suatu kegiatan usaha. Dari uraian diatas dapat disusun definisi peningkatan sikap wirausaha adalah memperbaiki perwatakan dan kemampuan seseorang dalam berwirausaha menjadi lebih baik.

Menurut Irianto (2006:28) ciri sikap wirausahawan yang unggul (sukses) antara lain: (1) Berani mengambil risiko serta mampu memperhitungkan dan berusaha menghindarinya; (2) Selalu berupaya mencapai dan menghasilkan karya

bakti yang lebih baik untuk langganan, pemilik, pemasok, tenaga kerja, masyarakat, bangsa dan negara; (3) Antisipatif terhadap perubahan akomodatif terhadap lingkungan; (4) Kreatif mencari dan menciptakan peluang pasar dan meningkatkan produktivitas dan efisiensi; (5) Selalu berusaha meningkatkan keunggulan dan citra perusahaan melalui investasi baru di berbagai bidang.

Kemudian menurut Suharyadi (2007:10) sikap wirausaha dapat dilihat dalam kegiatan sehari-hari yaitu meliputi beberapa sikap antara lain sebagai berikut: disiplin, komitmen tinggi, jujur, kreatif dan inovatif, mandiri.

### 1. Disiplin

Disiplin menurut Suharyadi (2007:10) ketepatan terhadap kewirausahaan ketepatan terhadap tugas dan pekerjaannya. Menurut Nasution (1972 : 63 ) disiplin adalah usaha dalam rangka untuk mengatur atau mengontrol kelakuan seseorang untuk mencapai tujuan, dengan adanya bentuk kelakuan yang harus dicapai, dilarang, atau diharuskan. Dari uraian diatas disiplin merupakan kelakuan yang harus dicapai, dilarang, atau diharuskan dalam rangka mencapai ketepatan tugas dan pekerjaan untuk mengatur atau mengontrol usaha pencapaian tujuan.

### 2. Komitmen Tinggi

Menurut Suharyadi (2007:10) komitmen tinggi seorang wirausaha adalah sikap seorang wirausaha yang teguh menjaga komitmennya kepada konsumen akan memiliki nama baik di mata konsumen yang akhirnya wirausahawan tersebut mendapat kepercayaan dari konsumen. Kemudian Hartman dan Bambacas (2000) menyatakan bahwa komitmen sebagai perasaan memiliki dan menjadi bagian dari organisasi dan telah memiliki hubungan dengan karakteristik pribadi, struktur organisasi dan pengalaman kerja. Mowday (2001) menyatakan bahwa komitmen adalah hubungan kuat antara individu dengan lembaga yang diidentifikasi dengan keikutsertaannya dalam kegiatan perusahaan atau organisasi. Dari uraian tersebut maka komitmen tinggi adalah perasaan yang kuat untuk memiliki dan menjadi bagian dari organisasi yang diidentifikasi dengan keikutsertaannya dalam kegiatan organisasi.

### 3. Jujur

Jujur dalam berwirausaha sangat penting terutama di masa ketika segala aspek kehidupan dipenuhi kepalsuan dan dusta. Di manapun berada, kejujuran

harus di atas segalanya. Jujur adalah simbol profesionalisme kerja dan inti dari kebaikan hati nurani seseorang. Menurut Nurhaya (2011) jujur adalah istilah untuk mengungkapkan hakikat sesuatu yang berwujud dan kejadian yang sesuai dengan kenyataannya. Kemudian menurut Julius (2010) jujur adalah mengatakan segala sesuatu yang ada dan yang terjadi tanpa ada perubahan sedikitpun. Dari uraian yang telah disampaikan jujur merupakan ungkapkan atas apa yang terjadi dan dilihat yang disampaikan dengan tanpa adanya perubahan sedikitpun.

#### 4. Kreatif dan inovatif

Kreatif adalah sesuatu yang baru, apakah suatu gagasan atau suatu objek dalam suatu bentuk atau susunan yang baru (Hurlock 1978). Kreatif adalah membangun dirinya dalam berbagai aspek kehidupannya. Tujuan pembangunan diri itu ialah untuk menikmati kualitas kehidupan yang semakin baik (Alvian, 1983). Menurut Musbikin (2006:6) inovatif adalah kemampuan memulai ide, melihat hubungan yang baru yang tidak diduga sebelumnya, kemampuan memformulasikan konsep yang tak sekedar menghafal, menciptakan jawaban baru untuk soal-soal yang ada, dan mendapatkan pertanyaan baru yang perlu dijawab. Sedangkan menurut (Munandar,2004:25) inovatif merupakan kemampuan umum untuk menciptakan sesuatu yang baru, sebagai kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah, atau sebagai kemampuan untuk melihat hubungan-hubungan baru antara unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya. Dari uraian tersebut yang dimaksud dengan kreatif dan inovatif adalah kemampuan menciptakan sesuatu yang baru yang tidak diduga sebelumnya yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah untuk menikmati kualitas kehidupan yang semakin baik.

#### 5. Mandiri

Menurut Masrun (1986:8) mandiri adalah suatu sikap yang memungkinkan seseorang untuk bertindak bebas, melakukan sesuatu atas dorongan sendiri dan untuk kebutuhannya sendiri tanpa bantuan dari orang lain, maupun berpikir dan bertindak kreatif, dan penuh inisiatif, mampu mempengaruhi lingkungan, mempunyai rasa percaya diri dan memperoleh kepuasan dari usahanya. Mandiri adalah dimana seseorang mau dan mampu mewujudkan kehendak dan keinginan dirinya yang terlihat dalam tindakan atau perbuatan nyata guna menghasilkan

sesuatu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan sesama (Antonius,2002:145). Maka berdasarkan uraian diatas pengertian mandiri berarti melakukan sesuatu atas dorongan sendiri dan untuk kebutuhannya sendiri tanpa bantuan dari orang lain terlihat dalam tindakan nyata guna menghasilkan sesuatu demi pemenuhan kebutuhan hidupnya dan sesamanya.

Kemudian menurut Novtavyan (2012:3) dikatakan terdapat beberapa sikap yang harus dimiliki oleh wirausahawan. Sikap-sikap tersebut antara lain adalah:

#### 1. Disiplin

Dalam melaksanakan kegiatan seseorang harus memiliki kedisiplinan yang tinggi. Kedisiplinan itu merupakan ketepatan komitmen wirausahawan terhadap tugas dan pekerjaan. Ketepatan yang dimaksud bersifat menyeluruh, yaitu ketepatan terhadap waktu, kualitas pekerjaan, sistem kerja, dan sebagainya. Dengan kedisiplinan tinggi terhadap sistem kerjanya maka kualitas pekerjaan yang dihasilkan akan maksimal.

#### 2. Komitmen Tinggi

Dalam melaksanakan kegiatan seorang wirausahawan harus memiliki komitmen yang jelas, terarah dan bersifat progresif (berorientasi pada kemajuan). Komitmen terhadap diri sendiri dapat dibuat dengan identifikasi cita-cita, harapan dan target di masa mendatang dalam hidupnya. Komitmen terhadap orang lain berupa pelayanan yang berorientasi pada kepuasan konsumen, kualitas produk, dan penyelesaian masalah konsumen dengan perusahaan. Dari komitmen tinggi dapat meningkatkan pencapaian target yang diharapkan.

#### 3. Jujur

Kejujuran merupakan landasan yang kadang-kadang dilupakan oleh wirausahawan. Kejujura dalam berperilaku bersifat kompleks. Kejujuran mengenai karakteristik produk yang ditawarkan, kejujuran mengenai promosi yang dilakukan, kejujuran mengenai pelayanan penjualan yang dijanjikan dan kejujuran mengenai segala kegiatan terkait perusahaan.

#### 4. Kreatif dan inovatif

Untuk memenangkan persaingan, seorang wirausahawan harus memiliki daya kreativitas yang tinggi. Daya kreativitas yang tinggi dilandasi dengan cara berpikir yang maju, penuh gagasan baru yang berbeda. Gagasan kreatif tidak

dapat dibatasi oleh ruang dan waktu. Justru seringkali ide jenius memberikan terobosan baru dalam dunia usaha yang awalnya dianggap gagasan mustahil.

#### 5. Mandiri

Seorang dikatakan mandiri jika dapat melakukan keinginan dengan baik tanpa adanya ketergantungan pada pihak lain dalam mengambil keputusan untuk bertindak. Kemandirian merupakan sikap mutlak yang harus dimiliki oleh wirausahawan dalam memenuhi kegiatan usahanya.

#### 6. Realistik

Seorang dikatakan realistik bila orang tersebut mampu menggunakan fakta sebagai landasan berpikir yang rasional dalam setiap pengambilan keputusan maupun tindakan. Banyak wirausahawan berpotensi tinggi namun akhirnya mengalami kegagalan hanya karena tidak realistis. Karena itulah dibutuhkan kecerdasan dalam melakukan seleksi terhadap masukan dan sumbangan saran yang ada kaitannya dengan keberhasilan usaha yang dirintisnya.

Berdasarkan beberapa teori tentang sikap wirausahawan yang telah disampaikan oleh beberapa ahli maka yang akan dijadikan indikator untuk diamati dalam penelitian ini mengacu pada teori Suharyadi dan Novtafyan dipilih sifat yang paling penting dan mendasar yang harus dimiliki oleh wirausahawan. Dalam penelitian ini sikap terkait wirausahawan yang diamati meliputi sikap-sikap disiplin, komitmen tinggi, dan kreatif serta inovatif. Untuk lebih jelasnya penjabaran tiap sikap yang dijadikan sebagai indikator adalah sebagai berikut:

##### 2.2.1 Disiplin

Disiplin menurut Suharyadi (2007:10) ketepatan terhadap kewirausahaan ketepatan terhadap tugas dan pekerjaannya. Menurut Nasution (1972 : 63 ) disiplin adalah usaha dalam rangka untuk mengatur atau mengontrol kelakuan seseorang untuk mencapai tujuan, dengan adanya bentuk kelakuan yang harus dicapai, dilarang, atau diharuskan. Dari uraian yang telah disampaikan oleh beberapa ahli tersebut di atas dapat disimpulkan yang dimaksud dengan disiplin dalam penelitian adalah merupakan suatu kelakuan mendasar yang harus dicapai, dilarang, atau diharuskan dalam rangka mencapai ketepatan tugas dan pekerjaan untuk mengatur atau mengontrol usaha pencapaian tujuan.

Disiplin dalam berwirausaha sangat diperlukan demi kelancaran usaha yang akan dijalankan, disiplin dalam berwirausaha dapat berupa disiplin waktu, dengan adanya disiplin waktu dapat memotivasi untuk bekerja tepat waktu sehingga dapat mengejar target sesuai yang telah direncanakan selain itu dengan disiplin waktu juga dapat menumbuhkan kepercayaan dalam diri konsumen bahwa pelayanan yang diberikan oleh suatu perusahaan sesuai dengan yang telah dijanjikan sehingga dapat memenuhi harapan dan kebutuhan bersama. Disiplin terhadap berbagai peraturan yang berlaku dalam masyarakat juga diperlukan untuk menunjukkan keterpercayaan berdirinya suatu perusahaan sehingga dapat menarik perhatian masyarakat luas agar mempercayai kualitas perusahaan. Bekerja sesuai prosedur, demi kelancaran dalam berwirausaha juga penting untuk menciptakan keharmonisan antara karyawan dengan pemilik usaha.

#### 2.2.2 Komitmen Tinggi

Menurut Suharyadi (2007:10) komitmen tinggi seorang wirausaha adalah sikap seorang wirausaha yang teguh menjaga komitmennya kepada konsumen akan memiliki nama baik di mata konsumen yang akhirnya wirausahawan tersebut mendapat kepercayaan dari konsumen. Kemudian Hartman dan Bambacas (2000) menyatakan bahwa komitmen sebagai perasaan memiliki dan menjadi bagian dari organisasi dan telah memiliki hubungan dengan karakteristik pribadi, struktur organisasi dan pengalaman kerja. Mowday (2001) menyatakan bahwa komitmen adalah hubungan kuat antara individu dengan lembaga yang diidentifikasi dengan keikutsertaannya dalam kegiatan perusahaan atau organisasi. Dari uraian yang telah disampaikan oleh beberapa ahli terkait komitmen tinggi maka yang dimaksud komitmen tinggi dalam penelitian ini adalah suatu perasaan yang kuat dalam diri seseorang untuk memiliki dan menjadi bagian dari organisasi yang diidentifikasi dengan keikutsertaan seseorang dalam kegiatan organisasi.

Berkomitmen tinggi dalam berwirausaha dapat ditunjukkan dengan berkomitmen untuk memajukan usaha, berkomitmen untuk memajukan usaha itu penting dalam berwirausaha karena dapat menjadi motivasi bagi wirausahawan untuk bekerja keras demi tercapainya tujuan yang ingin dicapai perusahaan. Tidak mudah putus asa ketika mengalami kegagalan usaha itu penting demi menumbuh kembangkan usaha untuk mencapai titik puncak pencapaian



tujuan, serta mengatasi berbagai hambatan dan rintangan yang menjadi penghalang keberhasilan wirausahawan. Bekerja keras sesuai kemampuan itu penting dalam berwirausaha agar segala yang dihasilkan tidak diperoleh dengan mengorbankan segala hal yang tidak layak untuk dikorbankan, serta tidak terjadi tuntutan berlebih yang berakibat pada penyiksaan berlebih pada diri sendiri.

### 2.2.3 Kreatif dan inovatif

Kreatif adalah sesuatu yang baru, apakah suatu gagasan atau suatu objek dalam suatu bentuk atau susunan yang baru (Hurlock 1978). Kreatif adalah membangun dirinya dalam berbagai aspek kehidupannya. Tujuan pembangunan diri itu ialah untuk menikmati kualitas kehidupan yang semakin baik (Alvian, 1983). Menurut Musbikin (2006:6) inovatif adalah kemampuan memulai ide, melihat hubungan yang baru yang tidak diduga sebelumnya, kemampuan memformulasikan konsep yang tak sekedar menghafal, menciptakan jawaban baru untuk soal-soal yang ada, dan mendapatkan pertanyaan baru yang perlu dijawab. Sedangkan menurut (Munandar,2004:25) inovatif merupakan kemampuan umum untuk menciptakan sesuatu yang baru, sebagai kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah, atau sebagai kemampuan untuk melihat hubungan-hubungan baru antara unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya. Dari uraian yang telah disampaikan oleh beberapa ahli sebelumnya terkait kreatif dan inovatif maka yang dimaksud kreatif dan inovatif dalam penelitian ini adalah kemampuan menciptakan sesuatu yang baru yang tidak diduga sebelumnya yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah untuk menikmati kualitas kehidupan yang semakin baik.

Memunculkan ide-ide baru yang belum pernah dipublikasikan merupakan sesuatu yang penting, dengan adanya ide baru yang belum pernah muncul dapat menarik minat untuk mencoba ide baru tersebut jika hasilnya baik maka dapat terus dikembangkan dan jika belum baik maka dapat diperbaiki. Mengembangkan karya-karya yang sudah pernah muncul di pasaran untuk mengembangkan usaha memang penting, agar tidak terjadi kemonotonan yang dapat menghambat berkembangnya suatu usaha. Selalu berusaha menjadi yang nomor satu dalam berwirausaha itu bagus, dengan demikian dapat memotivasi untuk selalu bekerja keras menghasilkan sesuatu yang lebih dari biasanya dan lainnya. Selalu berusaha

melakukan yang terbaik dalam berwirausaha memang bagus ketika ingin mengembangkan usaha.

### **2.3 Hubungan Pelatihan Keterampilan dan Peningkatan Sikap Wirausaha**

Berdasarkan teori ahli yang telah disampiakan pada kajian teori, maka dapat disusun hubungan antara pelatihan keterampilan dengan sikap wirausaha. Melalui adanya kegiatan pelatihan keterampilan dapat meningkatkan sikap wirausaha pada seseorang. Ketika seseorang mengikuti suatu pelatihan mereka akan terbiasa untuk disiplin mengikuti aturan yang berlaku yang telah dirancang sebelum kegiatan pelatihan dilakukan. Melalui adanya kegiatan pelatihan membuat seseorang yang awalnya kurang disiplin menjadi terbiasa untuk disiplin dan pada akhirnya menjadi kebiasaan yang melekat dalam diri mereka. Kemudian kegiatan pelatihan keterampilan pada dasarnya dilakukan untuk menumbuhkan jiwa wirausaha dalam diri seseorang. Kegiatan pelatihan keterampilan merupakan usaha pengenalan jiwa wirausaha, dengan membiasakan masyarakat untuk berwirausaha maka akan dibiasakan pula untuk memiliki sikap wirausahawan. Seorang wirausahawan harus kreatif dan inovatif memunculkan ide-ide baru untuk menghindari kekalahan dalam bersaing dengan wirausahawan lain. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara tidak langsung memang terdapat hubungan antara pelatihan keterampilan dengan sikap wirausaha.

Berdasarkan penjabaran tersebut dapat dikatakan bahwa memang terdapat hubungan antara pelatihan keterampilan dengan sikap wirausaha. Semakin baik pelatihan keterampilan yang dijalani maka berakibat pada semakin baik pula sikap wirausaha yang dimilikinya.

### **2.4 Penelitian Relevan**

Sebelumnya pernah dilakukan penelitian terkait pendaur ulangan sampah yakni penelitian yang berjudul "*Pengaruh Pengolahan Sampah terhadap Sikap Kepedulian Warga SMA Xaverius I*" yang dilakukan oleh David dan kawan-kawan pada tahun 2010. Dalam penelitian tersebut dikatan bahwa melalui adanya kegiatan pengolahan sampah memotivasi warga sekolah untuk selalu menjaga kebersihan dengan memanfaatkan sampah yang ada menjadi produk-produk yang memiliki nilai jual. Sampel penelitian tersebut adalah warga sekolah SMA

Xaverius 1, dengan jenis penelitiannya adalah korelasional. Kemudian juga penelitian yang dilakukan oleh Bernaduscarlo pada tahun 2009. Penelitian yang dilakukan berjudul “*Pendaur Ulangan Limbah Sampah Plastik*” dalam penelitian ini dikatakan bahwa sampah plastik dapat didaur lang menjadi produk-produk yang berniali jual. Jenis penelitiannya adalah penelitian deskriptif dengan sampelnya adalah warga di sekitar lingkungan tempat tinggal Bernaduscarlo. Dan kemudian yang terkahir adalah penelitian dengan judul “*Peningkatan Sikap Wirausaha Melalui Pelatihan Keterampilan Daur Ulang Tumbuhan Kering Pak Kecik, Di Kabupaten Lumajang*” yang tidak diketahui pengarangnya. Dalam penelitian tersebut dikatakan melalui pelatihan keterampilan daur ulang tumbuhan kering Pak Kecik dapat meningkatkan sikap wirausaha yang ada pada masyarakat. Jenis penelitiannya adalah penelitian studi kasus dengan sampelnya adalah peserta pelatihan keterampilan di sanggar Pak Kecik.

Berawal dari beberapa penelitian tersebut khususnya penelitian terakhir tentang sanggar Pak Kecik, menginspirasi peneliti untuk mengadakan penelitian lanjutan dari penelitian tentang “*Peningkatan Sikap Wirausaha Melalui Pelatihan Keterampilan Daur Ulang Tumbuhan Kering Pak Kecik, Di Kabupaten Lumajang*”. Peneliti ingin meneliti lebih lanjut terkait hubungan antara pelatihan keterampilan dengan sikap wirausaha, dengan sampel yang digunakan tetap sama yaitu peserta pelatihan keterampilan sanggar Pak Kecik. Pembeda dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu tujuan penelitian yang ingin dicapai dengan jenis penelitian yang dilakukan.

## 2.5 Hipotesis

Hipotesis (*hypo* = sebelum; *thesis* = pernyataan, pendapat) adalah suatu pernyataan yang pada waktu diungkapkan belum diketahui kebenarannya. Biasanya, dalam sebuah penelitian kita merumuskan suatu hipotesis terhadap masalah yang akan diteliti. Menurut Purwanto dan Sulistyastuti (2007:137), hipotesis adalah pernyataan atau dugaan yang bersifat sementara terhadap suatu masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah (belum tentu kebenarannya) sehingga harus diuji secara empiris. Hipotesis dapat dibedakan menjadi dua:

### 2.5.1 Hipotesis Nihil

Hipotesis nihil tidak lain adalah merupakan hipotesis yang menyatakan tidak ada perbedaan atau tidak ada hubungan antara variabel yang menjadi interest peneliti. Hipotesis nihil bukanlah merupakan pernyataan apa yang peneliti pikirkan. Hipotesis ini merupakan hipotesis dasar penelitian kuantitatif yang pada intinya adalah merupakan pernyataan teoretis yang perlu diuji. Hipotesis ini juga dapat dikatakan sebagai hipotesis deduktif karena diperoleh setelah peneliti mempelajari dari bermacam-macam sumber yang kemudian disusun dalam bentuk landasan teori. Karena diturunkan dari sumber pustaka maka kebenarannya perlu diuji dengan menggunakan data yang dieksplorasi atau diambil dari lapangan. Secara simbolis, hipotesis nihil dinyatakan dengan  $H_0$ . Penggunaannya dalam teknik statistika yaitu  $H_0$  dapat diartikan bahwa tidak ada perbedaan antara nilai rerata variabel populasi pertama dengan nilai rerata variabel populasi kedua.

$H_0$  dalam penelitian ini berbunyi :

Tidak ada hubungan antara pelatihan keterampilan daur ulang tumbuhan kering Pak Kecil dengan peningkatan sikap wirausaha di Kabupaten Lumajang.

### 2.5.2 Hipotesis Alternatif

Dilihat dari bentuknya, hipotesis alternatif diposisikan sebagai bentuk batasan ilmu pengetahuan setelah diperoleh dari hasil kajian teoretis. Mereka dapat digunakan untuk menempatkan bentuk pernyataan lain selain hipotesis nihil. Secara simbolis hipotesis alternatif sering dinyatakan dengan  $H_a$ . Penggunaannya dalam perhitungan statistik dari hipotesis alternatif dapat diartikan jika suatu ketika peneliti menggunakan dua atau lebih hipotesis alternatif, maka diartikan bahwa tidak ada perbedaan antara nilai rerata variabel populasi pertama dengan nilai rerata variabel populasi kedua. Berdasarkan teori-teori yang ada maka hipotesis yang diajukan adalah hipotesis alternatif.

$H_a$  dalam penelitian ini berbunyi :

Ada hubungan antara pelatihan keterampilan daur ulang tumbuhan kering Pak Kecil dengan peningkatan sikap wirausaha di Kabupaten Lumajang.

## BAB 3. METODE PENELITIAN

Di dalam bab ini akan diuraikan tentang 3.1 Jenis penelitian, 3.2 Tempat dan waktu penelitian, 3.3 Penentuan responden penelitian, 3.4 Definisi operasional, 3.5 Rancangan penelitian, 3.6 Data dan sumber data, 3.7 Metode pengumpulan data, 3.8 Metode pengolahan data dan analisis data, 3.9 Uji validitas dan uji reliabilitas.

### 3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian korelasional yaitu penelitian yang bertujuan untuk mencari hubungan antara satu atau lebih variabel, dengan pendekatan penelitian ini yaitu kuantitatif dimana dalam penelitian ini menekankan analisisnya pada data berupa angka dengan metode statistika. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berusaha memecahkan masalah dengan menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan serta penampilan dari hasilnya (Arikunto, 2006). Penelitian kuantitatif merupakan studi yang diposisikan sebagai bebas nilai (*value free*). Dengan kata lain, penelitian kuantitatif sangat ketat menerapkan prinsip-prinsip objektivitas. Objektivitas itu diperoleh antara lain melalui penggunaan instrumen yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Peneliti yang melakukan studi kuantitatif mereduksi sedemikian rupa hal-hal yang dapat membuat bias, misalnya akibat masuknya persepsi dan nilai-nilai pribadi. Jika dalam penelaahan muncul adanya bias itu maka penelitian kuantitatif akan jauh dari kaidah-kaidah teknik ilmiah yang sesungguhnya

Penelitian korelasi atau korelasional adalah suatu penelitian untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut sehingga tidak terdapat manipulasi variabel. Adanya hubungan dan tingkat variabel ini penting karena dengan mengetahui tingkat hubungan yang ada, peneliti akan dapat mengembangkannya sesuai dengan tujuan penelitian. Jenis penelitian ini biasanya melibatkan ukuran statistik/tingkat hubungan yang disebut dengan korelasi (Mc Millan dan Schumacher, dalam Syamsuddin dan Vismaia, 2009:25). Pada

penelitian ini menggunakan metode korelasi antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Alasan dipilihnya jenis korelsional karena peneliti ingin mengetahui hubungan dan besarnya hubungan antara dua variable yaitu variabel independen (pelatihan keterampilan daur ulang) dengan variabel dependen (sikap wirausaha).

### 3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Pada buku pedoman karya ilmiah (2010:23) menyatakan bahwa “tempat dan waktu penelitian mencakup lokasi atau daerah sasaran dan kapan (kurun waktu) penelitian yang dilakukan”. Daerah penelitian merupakan tepat atau lokasi yang ditentukan untuk mengadakan sebuah penelitian. Tempat penelitian bermanfaat membatasi masalah yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, daerah penelitian ditentukan dengan metode *purposive area* yaitu menentukan daerah penelitian pada suatu tempat tertentu dengan maksud untuk mencari lokasi yang dianggap relevan dengan tujuan penelitian, disamping keterbatasan waktu, tenaga dan biaya. Diperkuat dengan Arikunto (2006: 139) bahwa *purposive area* adalah metode yang dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan berdasarkan atas strata, random, atau diacak tetapi berdasarkan dengan adanya tujuan tertentu.

Daerah penelitian merupakan tempat yang akan digunakan sebagai lokasi penelitian. Adapun daerah penelitian akan dilakukan di Lumajang. Berikut ini beberapa hal yang menjadi pertimbangan dalam menentukan tempat penelitian :

1. Peneliti sudah mengenal situasi dan kondisi daerah penelitian sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian di tempat tersebut;
2. Adanya kesediaan tempat penelitian yaitu Sanggar Pak Kecil untuk diteliti;
3. Adanya keinginan peneliti untuk memeberikan tambahan informasi bagi pendidikan luar sekolah terkait pelatihan keterampilan daur ulang tumbuhan kering Pak Kecil;
4. Belum pernah dilakukan penelitian dengan judul dan permasalahan yang sama dengan penelitian ini.

Adapun waktu yang dibutuhkan dalam penelitian adalah 3 bulan mulai bulan Februari sampai dengan bulan April dengan rincian 1 bulan persiapan, 1 bulan di lapangan, dan 1 bulan pembuatan laporan.

### 3.3 Penentuan Responden Penelitian

Dalam penelitian ini teknik pengambilan responden menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* digunakan karena peneliti memiliki pertimbangan tertentu terhadap sampel yang akan digunakan dalam penelitian. (Arikunto 2010 : 108). Pertimbangan peneliti antara lain dipilih responden yang usianya tidak terlalu tua dan tidak terlalu muda agar dapat memberikan data sesuai yang dibutuhkan. Responden yang dipilih adalah responden yang berkompoten tidak hanya sekedar mengikuti kegiatan pelatihan tetapi memberikan sumbangan karya-karya yang bermanfaat bagi sanggar. Responden dalam penelitian ini adalah peserta sanggar pelatihan Pak Kecil. Responden yang diteliti sebanyak 35 peserta. Dari data tersebut karena subyek yang diteliti jumlahnya 35 orang maka peneliti menggunakan rumus *Korelasi Product Moment* sebagai alat untuk menjawab hipotesis permasalahan.

### 3.4 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah uraian yang terbatas pada setiap istilah atau frase kunci yang digunakan dalam penelitian dengan makna tunggal dan terukur. Untuk menghindari kesalah pahaman dalam penelitian maka dibuat batasan:

#### 3.4.1 Pelatihan Keterampilan Daur Ulang

Pelatihan keterampilan daur ulang dalam penelitian ini adalah proses dalam pengembangan masyarakat menjadi lebih baik melalui suatu kegiatan yang bertujuan untuk melakukan dan mengerjakan sesuatu dengan baik berupa proses menjadikan bahan bekas atau sampah menjadi menjadi bahan baru yang dapat digunakan kembali dengan tujuan mencegah adanya sampah

#### 3.4.2 Peningkatan Sikap Wirausaha

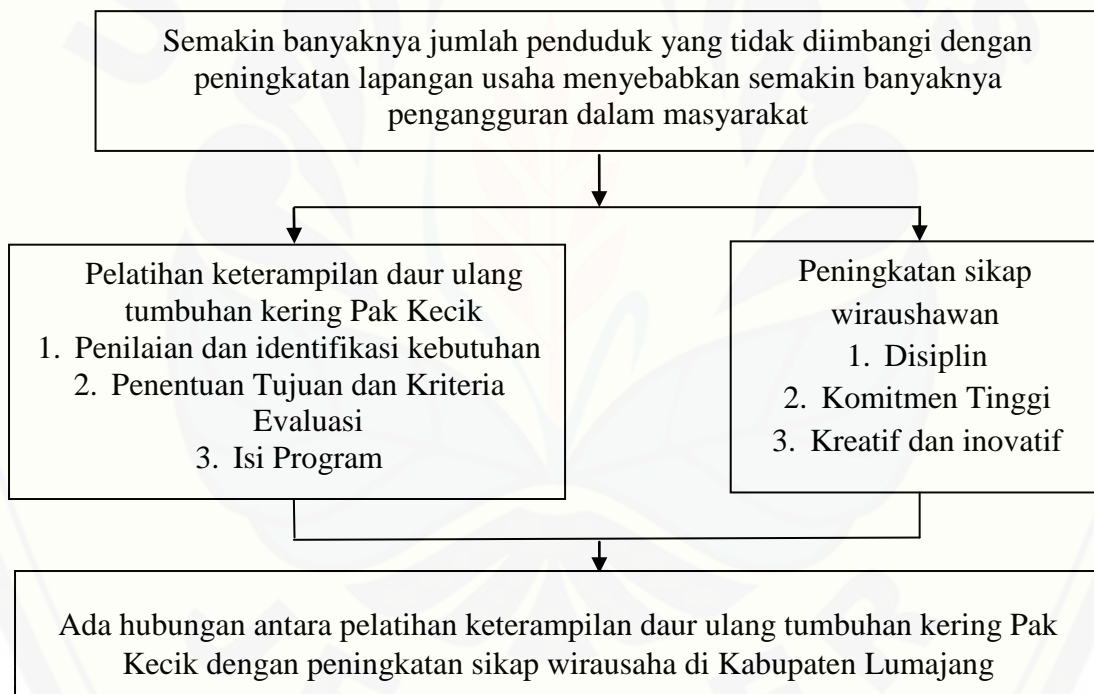
Peningkatan sikap wirausaha dalam penelitian ini adalah memperbaiki perwatakan dan kemampuan seseorang dalam berwirausaha menjadi lebih baik, dimana sikap wirausaha dapat dilihat dalam kegiatan sehari-hari yaitu disiplin, komitmen tinggi, kreatif dan inovatif.

### 3.5 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini pada dasarnya merupakan keseluruhan proses

pemikiran dan penetapan secara masak tentang hal-hal yang akan dijadikan pedoman dalam melaksanakan penelitian. Rancangan penelitian menurut pedoman karya ilmiah universitas jember (2011:23) diartikan sebagai strategi mengatur latar penelitian, agar penelitian memperoleh data yang tepat sesuai dengan karakteristik dan tujuan penelitian.

Sebelum penelitian disusun, terlebih dahulu harus diketahui sifat dari penelitian. Penelitian yang dilakukan termasuk penelitian korelasi dimana variabel yang pertama adalah pelatihan keterampilan daur ulang dan yang kedua adalah peningkatan sikap wirausaha. Variabel independen adalah pelatihan keterampilan daur ulang sedangkan variabel dependennya adalah peningkatan sikap wirausaha, dimana hubungan yang terjadi secara teoritis antara variabel (X) dengan variabel (Y) bersifat positif.



Gambar 3.1 Rancangan Penelitian

Keterangan

: Kegiatan

: Alur kegiatan

### 3.6 Data dan Sumber Data

Data adalah bahan keterangan tentang sesuatu objek penelitian. Menurut



Arikunto (2006:118) data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informan. Sedangkan sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh Arikunto (2006:129). Sumber datanya adalah peserta sanggar pelatihan Pak Kecil sebanyak 35 peserta. Data dalam penelitian ini meliputi :

### **3.6.1. Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian baik benda maupun orang. Data primer dalam penelitian ini adalah data hasil angket dan observasi.

### **3.6.2. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data pelengkap yang diperoleh dari dokumentasi ataupun kepustakaan yang tertulis.

## **3.7 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode angket, observasi, dan dokumentasi.

### **3.7.1 Angket**

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal lain yang diketahui (Arikunto, 2010:268). Berdasarkan dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa angket adalah daftar pertanyaan secara tertulis yang diajukan kepada responden dalam rangka memperoleh data atau informasi yang diperlukan. Pada dasarnya angket terdiri dari dua bentuk yakni angket berstruktur (tertutup) dan angket tidak berstruktur (terbuka). Sedangkan menurut cara penyampaiannya, angket dapat dibedakan dalam bentuk angket langsung dan tidak langsung.

Adapun dilihat dari tipenya, maka angket yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah angket berstruktur atau tertutup, sedangkan apabila dilihat dari cara penyampaiannya, maka termasuk angket langsung. Dalam hal ini responden tinggal memilih jawaban yang paling sesuai dengan pendapatnya atau perasaannya secara langsung.

Beberapa pertimbangan dalam menggunakan angket ini adalah :

- a. Menghemat waktu;
- b. Responden lebih mudah memberikan jawaban dan tidak menyita waktu yang lama, karena jawaban sudah tersedia;
- c. Data yang terkumpul lebih cepat;
- d. Pengaruh subyektifitas dapat dihindari sebab sudah ada kriteria-kriteria dalam memilih jawaban.

### **3.7.2 Observasi**

Observasi digunakan untuk mendapatkan data dari hasil pengamatan. Pengamatan bisa dilakukan terhadap sesuatu benda keadaan, kondisi, situasi, kegiatan, proses, atau penampilan tingkah laku seseorang.

Menurut cara dan tujuannya pengamatan atau observasi dibedakan mejadi:

- a. Pengamatan partisipatif adalah dimana peneliti ikut serta dalam kegiatan yang akan dinilai (objek). Apabila peneliti tidak ikut dalam bagian tersebut maka disebut penelitian non-partisipatif.
- b. Pengamatan sistematis, yaitu pengamatan yang telah disusun atau diatur sebelumnya berdasar kategori masalah yang dinilai.
- c. Pengamatan ekperimental, adalah pengamatan yang dilakukan untuk mengetahui gejala-gejala atau perubahan sebagai akibat dari situasi yang sengaja diadakan.

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan karena peneliti terlibat langsung dalam kegiatan yang dilakukan. Alasan memilih observasi partisipan karena peneliti lebih mudah mendapat data yang benar. Dalam penelitian ini metode observasi digunakan untuk memperoleh kesesuaian antara hasil angket dengan kenyataan yang terjadi dilapangan, Data yang diperoleh berupa penjabaran segala aktifitas terkait pelatihan keterampilan dan sikap yang dimiliki responden.

### **3.7.3 Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara melihat buku atau catatan tertulis yang bersifat kearsipan atau dokumen. Menurut (Arikunto 2010 : 234) dokumentasi adalah suatu metode yang digunakan untuk

mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, lengger, agenda dan sebagainya. Jadi berdasarkan pendapat tersebut maka dokumentasi adalah catatan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga yang merupakan bukti dari peristiwa yang akurat dan bersifat kearsipan.

Teknik studi dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data-data sekunder dari dokumen-dokumen yang mungkin ada dapat mendukung perolehan data dalam penelitian ini. Studi dokumentasi dilakukan dengan menelusuri catatan yang ada di daerah penelitian baik yang dimiliki tempat tersebut maupun pihak-pihak yang berkenaan dengan tempat tersebut (Moleong, 2001:161). Dokumentasi yang akan diambil dalam penelitian ini adalah arsip-arsip yang berhubungan tentang tersebut.

Beberapa pertimbangan digunakannya metode dokumentasi adalah :

1. Dapat mengevaluasi dan memperbaiki atas perolehan data di lapangan;
2. Peneliti mendapat data yang akurat, dalam waktu yang relatif singkat;
3. Lebih mudah dalam meraih data.

Semua metode yang akan digunakan, saling memiliki kelebihan dan kekurangan atau kelemahan. Oleh karena itu keberadaan masing- masing metode yang ada antara yang satu dengan yang lainnya adalah saling mendukung dan melengkapi. Data yang diperoleh dalam metode dokumentasi berupa:

1. Sejarah berdirinya sanggar
2. Biodata peserta

### **3.8 Metode Pengolahan Data dan Analisis Data**

Sebelum melakukan analisis data hasil penelitian diperlukan adanya persiapan pengolahan data. Analisis data adalah uraian tentang cara mengkaji dan mengolah awal data mentah sehingga menjadi data atau informasi dan uraian tentang cara menganalisisnya (Universitas Jember, 2010:21).

#### **3.8.1 Pengolahan Data**

Kegiatan pengolahan data penelitian ini dilaksanakan setelah data-data yang diperlukan terkumpul semuanya. Adapun langkah dalam pengolahan data penelitian dilakukan dengan jalan.

### 1. *Editing*

*Editing* adalah memeriksa data yang terkumpul guna memastikan kesempurnaan pengisian setiap instrument pengumpulan data. Sedangkan Arikunto (2002:209) menyebutkan dengan langkah persiapan, yang meliputi: mengecek instrumen, mengecek kelengkapan data, dan mengecek macam isian data. Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa *editing* merupakan kegiatan untuk meneliti dan memperbaiki data yang telah dikumpulkan dari lapangan. Apabila terdapat data yang kurang lengkap, maka peneliti dapat memberikan angket susulan kepada responden. Hal ini dimaksudkan agar data yang diperoleh tersebut benar-benar valid dan tidak menimbulkan sikap keragu-raguan.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan pemeriksaan jawaban angket yang diberikan responden, memeriksa pengisian biodata responden secara keseluruhan agar tidak terjadi kesalahan pengisian serta memeriksa dokumen-dokumen yang diberikan dari Pak Kecil. Apabila ada kesalahan atau kekurangan peneliti membenarkan data yang telah didapat.

### 2. *Scoring*

*Scoring* merupakan langkah pemberian skor atau memberikan nilai untuk setiap butir jawaban dari responden dalam angket penelitian, yaitu:

Skor 5 memiliki arti Sangat Setuju

Skor 4 memiliki arti Setuju

Skor 3 memiliki arti Ragu

Skor 2 memiliki arti Tidak Setuju

Skor 1 memiliki arti Sangat Tidak Setuju

### 3. *Tabulating*

Tabulasi dilakukan sesuai dengan bentuk organisasi atau penyajian data yang dikehendaki (sesuai dengan masalah peneliti yang akan dijawab, atau sesuai dengan kebutuhan penghitungan uji statistik yang akan digunakan) hal tersebut semestinya telah disebutkan dalam usulan rancangan penelitian. Berdasarkan pendapat tersebut maka peneliti dapat menyimpulkan, bahwa *tabulating* adalah penyusunan data ke dalam kolom pada tabel-tabel sehingga dapat diperoleh nilai variabel pertama dan variabel kedua dalam setiap responden, selanjutnya data siap untuk dianalisis. Dalam hal ini peneliti membuat tabel hasil rekapitulasi angket

antara variabel X dan variabel Y agar peneliti mudah mengetahui nilai-nilai atau score dari tiap pertanyaan. Setelah data disajikan dalam bentuk tabel, peneliti menghitung serta menganalisisnya.

### 3.8.2 Analisis Data

Data dianalisis dengan rumus *Korelasi Product Moment*, melalui *Korelasi Product Moment* akan diperoleh hubungan antara pelatihan keterampilan daur ulang dengan peningkatan sikap wirausaha. Teknik korelasi ini dikembangkan oleh Karl Person karena itu sering pula disebut teknik *korelasi person*. *Korelasi product moment* merupakan teknik pengukuran tingkat hubungan antara dua variabel yang datanya berskala interval atau rasio, angka korelasinya disimpulkan dengan r. Angka r *product moment* mempunyai kepekaan terhadap konsistensi hubungan timbal balik antar variabel.

Rumus penghitungan r *product moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan :

- $r_{xy}$  = nilai koefisien korelasi
- $\sum XY$  = jumlah hasil masing- masing skor x dan y/kali
- $\sum X$  = jumlah semua skor x
- $\sum Y$  = jumlah semua skor y
- N = banyaknya individu yang diselidiki

Adapun kriteria yang digunakan N = 35 dengan harga r dengan taraf kepercayaan 95% yaitu 0,334. Dimana jika :

- 1)  $H_a$  diterima jika  $r_{\text{hitung}} > r_{\text{Kritik}}$ , artinya terdapat hubungan antara pelatihan keterampilan daur ulang dengan peningkatan sikap wirausaha.
- 2)  $H_o$  diterima jika  $r_{\text{hitung}} < r_{\text{Kritik}}$ , artinya tidak terdapat hubungan antara pelatihan keterampilan daur ulang dengan peningkatan sikap wirausaha.

### 3.9 Uji Validitas dan Realibilitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkatan kevalidan atau keaslian suatu instrumen, sebelum instrumen diberikan kepada responden maka peneliti terlebih dahulu menguji validitas dan reliabilitas tiap instrument

(Arikunto,2006:168). Validitas dan reliabilitas dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan SPSS 20.

### 1. Uji Validitas

Uji Validitas dalam penelitian ini dalam penelitian ini, dilakukan pada 26 orang warga yang tidak mengikuti program pelatihan sebagai sampel penelitian kemudian hasilnya dianalisis menggunakan bantuan perhitungan computer yaitu *Program Statiscal poekge for SocialSsciences* (SPSS) seri 20 semua instrument tersebut di uji dan diperoleh hasil sebagai berikut, lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran D dan E.

**3.1 Tabel Hasil Validitas Instrumen**

No	r hitung	r tabel	Kriteria	No	r hitung	r tabel	Kriteria
1	0.517	0.404	Valid	1	0.594	0.404	Valid
2	0.890	0.404	Valid	2	0.904	0.404	Valid
3	0.970	0.404	Valid	3	0.966	0.404	Valid
4	0.528	0.404	Valid	4	0.576	0.404	Valid
5	0.959	0.404	Valid	5	0.947	0.404	Valid
6	0.836	0.404	Valid	6	0.852	0.404	Valid
7	0.467	0.404	Valid	7	0.506	0.404	Valid
8	0.644	0.404	Valid	8	0.652	0.404	Valid
9	0.890	0.404	Valid	9	0.904	0.404	Valid
10	0.429	0.404	Valid	10	0.488	0.404	Valid

### 2. Uji Realibilitas

Uji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini, dilakukan pada 26 orang warga yang tidak mengikuti program pelatihan sebagai sampel penelitian dan hasilnya diolah dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS seri 20. Kriteria pengujian yang digunakan dalam penelitian ini 1) Soal dikatakan reliabel jika nantinya  $r_{11} > r$  tabel, dan kemudian 2) Soal dikatakan tidak reliabel jika  $r_{11}$  hitung  $< r$  table dengan  $r$  tabel menggunakan taraf signifikansi 5 %. Hasil yang diperoleh untuk reliabilitas angket tiap variable dengan jumlah responden 26 siswa, dengan besar  $r$  tabel 0.404 hasil  $r$  hitung variabel X 0.906 dan untuk variable Y 0.920. Berdasarkan hal tersebut nampak bahwa  $r$  hitung lebih besar daripada  $r$  tabel maka instrument dikatakan reliable, lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran D dan E.

## **BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Di dalam bab ini akan diuraikan tentang 4.1 Gambaran daerah penelitian, 4.2 Penyajian data, 4.3 Analisis data, 4.4 Uji hipotesis, 4.5 Kelemahan dan kelebihan penelitian.

### **4.1 Gambaran daerah penelitian**

Gambaran umum penelitian berisi data pelengkap data utama yang menunjang keberhasilan penelitian. Fungsi dari data pendukung dalam penelitian ini adalah sebagai data pelengkap terhadap data utama dimana tidak dianalisis seperti halnya data utama. Gambaran umum daerah penelitian ini berisi tentang data pendukung yang meliputi sejarah berdirinya sanggar Pak Kecil, Visi dan misi sanggar Pak Kecil serta Tujuan didirikannya sanggar Pak Kecil. Untuk lebih jelasnya penjabarannya adalah sebagai berikut :

#### **4.1.1 Sejarah Berdirinya Sanggar Pak Kecil**

Banyaknya sampah daun-daun kering yang dihasilkan pohon-pohon besar di musim kemarau membuat lingkungan tampak kotor dan tidak indah dipandang mata. Hal tersebut menginspirasi seorang lelaki tua bernama Kecil untuk mengumpulkan sampah-sampah tersebut dan mendaur ulangnya menjadi bahan kerajinan bernilai jual. Awalnya beliau hanya mengajak keluarganya untuk menekuni bidang pendaur ulangan daun kering menjadi bahan kerajinan, tetapi karena hasilnya bagus membuat warga sekitar ikut menekuni bidang tersebut. Akhirnya karena semakin banyaknya peminat dibuatlah sebuah sanggar pelatihan keterampilan yang sekarang dikenal dengan nama “Pak Kecil”. Kegiatan yang dilakukan di sanggar tersebut meliputi pelatihan keterampilan yang dilakukan setiap tiga bulan sekali. Untuk setiap minggunya selalu diadakan pertemuan rutin membahas karya-karya baru yang mulai dapat dimodifikasi dengan sesuatu yang berbeda. Dan untuk setiap harinya kegiatan yang dilakukan cukup memproduksi bahan-bahan yang tersedia menjadi suatu karya yang bernilai jual dan dipasarkan di berbagai daerah. Sampai saat ini prospek sanggar pak kecil cukup progresif semakin lama semakin berkembang dan digemari banyak orang.

#### 4.1.2 Visi dan Misi Sanggar Pak Kecil

Setiap lembaga selalu memiliki visi dan misi yang menjadi acuan bagi berkembangnya lembaga tersebut. Begitu juga dengan sanggar Pak Kecil sejak pertama didirikan sampai hari ini visi dan misi sanggar tersebut antara lain adalah sebagai berikut:

1. Melaksanakan dan menyelenggarakan Program Pelatihan Keterampilan untuk memberdayakan masyarakat melalui pendaur ulangandaun kering menjadi produk berniali jual.
2. Memberdayakan masyarakat putus sekolah dan tanpa pekerjaan menjadi warga yang dapat bersaing dalam dunia usaha.
3. Mengolah limbah sampah menjadi benda-beda berniali jual.
4. Sebagai promosi daerah yang belum dikenal masyarakat.

#### 4.1.3 Tujuan Sanggar Pak Kecil

Tujuan yang ingin dicapai dalam jangka pendek dan jangka panjang oleh sanggar Pak Kecil antara lain adalah sebagai berikut:

1. Tujuan jangka pendek
  - a. Membersihkan lingkungan dari sampah;
  - b. Memberikan kesibukan dan aktivitas berarti bagi masyarakat putus sekolah dan tanpa pekerjaan;
  - c. Menambahkan wawasan masyarakat tentang wirausaha, seni dan cara pendaur ulangan sampah
2. Tujuan jangka panjang
  - a. Menjadi industri yang besar dan dapat menampung banyak tenaga kerja;
  - b. Mendistribusikan produk daur ulang hingga dunia internasional;
  - c. Dapat bekerjasama dengan perusahaan asing.
  - d. Mengentas kemiskinan di daerah sekitar.

#### 4.2 Penyajian data

Penyajian data merupakan kegiatan menampilkan data hasil penelitian. Dalam penelitian ini data yang dicari adalah data terkait hubungan antara pelatihan keterampilan daur ulang tumbuhan kering Pak Kecil dengan peningkatan sikap wirausaha, melalui metode angket, observasi, dan wawancara



#### 4.2.1 Hasil angket

Untuk memperoleh data terkait variabel X angket dibagikan pada 35 orang yang menjadi sampel dalam penelitian. Berikut data yang terkumpul:

**Tabel 4.1 Hasil Perhitungan Variabel X (Pelatihan Keterampilan)**

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Total Skor
1	1	1	1	3	3	3	2	1	1	2	18
2	2	2	2	2	3	3	3	1	1	3	22
3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	25
4	3	3	1	1	1	1	1	1	1	3	16
5	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
6	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	27
7	2	2	2	2	1	1	1	1	3	3	18
8	3	3	3	1	1	2	3	1	3	1	21
9	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	12
10	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
11	1	2	1	2	1	2	2	1	2	3	17
12	2	2	2	2	3	3	2	1	1	2	20
13	1	1	1	2	3	3	3	1	1	3	19
14	3	3	1	1	1	3	3	3	3	2	23
15	1	2	3	3	2	2	2	1	1	1	18
16	3	3	3	1	1	1	1	1	2	2	18
17	1	1	1	2	2	2	2	3	3	3	20
18	1	1	3	1	1	2	2	2	3	3	19
19	3	2	3	3	3	3	2	1	2	1	23
20	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	14
21	3	3	3	3	3	2	2	2	1	1	23
22	1	2	3	1	1	2	2	1	2	3	18
23	3	3	1	1	1	1	1	1	1	3	16
24	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
25	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	27
26	2	2	2	2	1	1	1	1	3	3	18
27	3	3	3	1	1	2	3	1	3	1	21
28	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	12
29	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
30	1	2	1	2	1	2	2	1	2	3	17
31	2	2	2	2	3	3	2	1	1	2	20
32	1	1	1	2	3	3	3	1	1	3	19
33	3	3	1	1	1	3	3	3	3	2	23
34	3	3	3	3	3	2	2	2	1	1	23
35	1	2	3	1	1	2	2	1	2	3	18

Sumber: Data Primer diolah tahu 2014

**Keterangan:**

Skor 5 memiliki arti Sangat Setuju

Skor 4 memiliki arti Setuju

Skor 3 memiliki arti Ragu

Skor 2 memiliki arti Tidak Setuju

Skor 1 memiliki arti Sangat Tidak Setuju



Untuk memperoleh data terkait variabel Y angket dibagikan pada 35 oran yang menjadi sampel dalam penelitian. Berikut data yang terkumpul:

**Tabel 4.2 Hasil Perhitungan Variabel Y (Sikap Wirausaha)**

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Total Skor
1	2	2	2	2	3	3	2	1	1	2	20
2	1	1	1	2	3	3	3	1	1	3	19
3	3	3	1	1	1	3	3	3	3	2	23
4	1	2	3	3	2	2	2	1	1	1	18
5	3	3	3	1	1	1	1	1	2	2	18
6	1	1	1	2	2	2	2	3	3	3	20
7	1	1	3	1	1	2	2	2	3	3	19
8	3	2	3	3	3	3	2	1	2	1	23
9	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	14
10	3	3	3	3	3	2	2	2	1	1	23
11	1	2	3	1	1	2	2	1	2	3	18
12	1	1	1	3	3	3	2	1	1	2	18
13	2	2	2	2	3	3	3	1	1	3	22
14	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	25
15	3	3	1	1	1	1	1	1	1	3	16
16	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
17	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	27
18	2	2	2	2	1	1	1	1	3	3	18
19	3	3	3	1	1	2	3	1	3	1	21
20	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	12
21	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
22	1	2	1	2	1	2	2	1	2	3	17
23	2	2	2	2	3	3	2	1	1	2	20
24	1	1	1	2	3	3	3	1	1	3	19
25	3	3	1	1	1	3	3	3	3	2	23
26	1	2	3	3	2	2	2	1	1	1	18
27	3	3	3	1	1	1	1	1	2	2	18
28	1	1	1	2	2	2	2	3	3	3	20
29	1	1	3	1	1	2	2	2	3	3	19
30	3	2	3	3	3	3	2	1	2	1	23
31	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	14
32	3	3	3	3	3	2	2	2	1	1	23
33	1	1	1	2	3	3	3	1	1	3	19
34	3	3	1	1	1	3	3	3	3	2	23
35	1	2	3	3	2	2	2	1	1	1	18

Sumber: Data Primer diolah tahu 2014

**Keterangan:**

Skor 5 memiliki arti Sangat Setuju

Skor 4 memiliki arti Setuju

Skor 3 memiliki arti Ragu

Skor 2 memiliki arti Tidak Setuju

Skor 1 memiliki arti Sangat Tidak Setuju

**Tabel 4.3 Hasil Perhitungan Variabel X dan Y**

No	Variabel x	Variabel y	(Variabel x) <sup>2</sup>	(Variabel y) <sup>2</sup>
1	18	20	324	400
2	22	19	484	361
3	25	23	625	529
4	16	18	256	324
5	20	18	400	324
6	27	20	729	400
7	18	19	324	361
8	21	23	441	529
9	12	14	144	196
10	20	23	400	529
11	17	18	289	324
12	20	18	400	324
13	19	22	361	484
14	23	25	529	625
15	18	16	324	256
16	18	20	324	400
17	20	27	400	729
18	19	18	361	324
19	23	21	529	441
20	14	12	196	144
21	23	20	529	400
22	18	17	324	289
23	16	20	256	400
24	20	19	400	361
25	27	23	729	529
26	18	18	324	324
27	21	18	441	324
28	12	20	144	400
29	20	19	400	361
30	17	23	289	529
31	20	14	400	196
32	19	23	361	529
33	23	19	529	361
34	23	23	529	529
35	18	18	324	324

Sumber: Data Primer diolah tahun 2014

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

$$r_{xy} = \frac{35 \times 13641 - 471280}{\sqrt{35 \times 685 - 46225} \sqrt{35 \times 688 - 473344}}$$

$$r_{xy} = \frac{477435 - 471280}{\sqrt{23975 - 46225} \sqrt{4080 - 473344}}$$

$$r_{xy} = \frac{6155}{\sqrt{-445250} \times -449264}$$

$$r_{xy} = 0.4724$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = nilai koefesien korelasi

$\sum XY$  = jumlah hasil masing- masing skor x dan y/kali

$\sum X$  = jumlah semua skor x

$\sum Y$  = jumlah semua skor y

$N$  = banyaknya individu yang diselidiki

#### 4.2.2 Hasil Observasi

Hasil observasi di lapangan yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa masyarakat cukup antusias mengikuti pelatihan di sanggar Pak Kecil, peserta yang utamanya adalah ibu-ibu nampak sangat bersemangan melakukan hal-hal yang diajarkan dalam pelatihan. Beberapa dari mereka sudah mulai mampu melakukan modifikasi dari apa yang telah diajarkan oleh panitia sanggar. Hasil karya ibu-ibu tersebut sudah mulai diminati di pasaran, karena bahan dasarnya yang tidak mahal mereka mematok harga yang murah dimana dapat dijangkau oleh semua golongan masyarakat. Sudah terdapat beberapa kelompok masyarakat yang mulai membuka industri rumah tangga terkait pendayagunaan sampah daun kering yang didaur ulang.

#### 4.2.3 Hasil Dokumentasi

Hasil dokumentasi yang diperoleh di lapangan terkait sanggar Pak Kecil antara lain: foto-foto kegiatan pelatihan, hasil karya yang telah dibuat, biodata

anggota pelatihan, serta segala sesuatu yang berhubungan dengan administrasi sanggar Pak Kecil yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

### 4.3 Uji hipotesis

Terdapat 2 buah  $H_0$  yang diajukan dalam penelitian ini, di mana berbunyi: “Tidak ada hubungan antara pelatihan keterampilan daur ulang tumbuhan kering Pak Kecil dengan peningkatan sikap wirausaha di Kabupaten Lumajang. Kemudian untuk  $H_a$  yang diajukan dalam penelitian ini berbunyi: “Ada hubungan antara pelatihan keterampilan daur ulang tumbuhan kering Pak Kecil dengan peningkatan sikap wirausaha di Kabupaten Lumajang.

Kriteria penolakan dan penerimaan hipotesis berlaku jika sebagai berikut: Jika  $r_{xy} < r_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, kemudian jika  $H_0$  diterima maka kesimpulannya berbunyi “Tidak ada hubungan antara pelatihan keterampilan daur ulang tumbuhan kering Pak Kecil dengan peningkatan sikap wirausaha di Kabupaten Lumajang” Selanjutnya jika  $r_{xy} > r_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, jika  $H_a$  diterima maka kesimpulannya berbunyi “Ada hubungan antara pelatihan keterampilan daur ulang tumbuhan kering Pak Kecil dengan peningkatan sikap wirausaha di Kabupaten Lumajang”.

Dari hasil analisis diperoleh bahwa  $r_{xy} > r_{tabel}$  dengan  $r_{xy}$  adalah sebesar 0.472 dan kemudian untuk  $r_{tabel}$  adalah sebesar 0.344 dengan taraf signifikansi 5% dan jumlah responden 35 orang. Maka kesimpulan yang dapat diterima adalah “Ada hubungan antara pelatihan keterampilan daur ulang tumbuhan kering Pak Kecil dengan peningkatan sikap wirausaha di Kabupaten Lumajang.

### 4.4 Analisis data

Adapun penganalisisan data di peroleh dari tabel distribusi frekuensi yang telah disajikan sebelumnya. Dimana dari tabel tersebut dihitung dengan rumus *pearson product moment* dan diperoleh hasil  $r_{xy}$  adalah sebesar 0.472. Hasil tersebut kemudian disesuaikan dengan kriteria tabel berikut untuk diketahui kriteria besar hubungannya:

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan tersebut maka selanjutnya dijelaskan harga dari  $r_{xy}$  dan  $r_{tabel}$ . Hasil analisisnya menunjukkan data yang diperoleh adalah untuk harga  $r_{xy} > r_{tabel}$  dengan  $r_{xy}$  adalah sebesar 0.472 dan kemudian untuk  $r_{tabel}$  adalah sebesar 0.344 dengan taraf signifikansi 5% dan jumlah responden 35 orang. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kedua variabel yaitu variabel dan Y.

#### 4.5 Kelemahan dan kelebihan penelitian

Dalam suatu kegiatan penelitian pasti dijumpai adanya kelebihan dan kekurangan penelitian. Melalui adanya pendeteksian terhadap kelebihan dan kekurangan ini, nantinya melalui kelebihan yang ada dapat terus ditingkatkan agar semakin baik dan untuk kekurangan yang ada dapat diperbaiki atau diganti dengan hal-hal baru yang lebih baik. Untuk lebih jelasnya tentang kelebihan dan kekurangan berikut ini penjabarannya :

##### 1. Kelebihan Penelitian

- 1) Melalui pendirian sanggar Pak Kecil memberikan lapangan pekerjaan baru yang dapat mengurangi pengangguran dan menambah pemasukan desa;
- 2) Melalui adanya sanggar Pak Kecil dapat membuat sampah memiliki nilai jual;
- 3) Melalui hasil karya daur ulang yang diproduksi sanggar Pak Kecil dapat memberikan sumbangan pemikiran dan pemahaman tentang hal-hal baru bagi masyarakat terkait pemanfaatan sampah, seni dan wirausaha.

##### 2. Kekurangan Penelitian

- 1) Jarak antara penelitian dan proses penyusunan laporan terlampau lama karena terhambat persetujuan pihak kampus;
- 2) Terbatasnya informasi yang diperoleh karena kurangnya pengelolaan sanggar dan minimnya pengetahuan masyarakat.

## BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Di dalam bab ini akan diuraikan tentang 5.1 Kesimpulan, dan 5.2 Saran

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data maka dapat disusun beberapa kesimpulan: Ada hubungan antara pelatihan keterampilan daur ulang tumbuhan kering Pak Kecik dengan peningkatan sikap wirausaha di Kabupaten Lumajang. Kesimpulan tersebut ditunjukkan berdasarkan pada kriteria pengujian hipotesis dimana jika  $r_{xy} > r_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, kemudian apabila harga  $r_{xy} < r_{tabel}$  maka  $H_o$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Adapun  $r_{xy}$  yang diperoleh adalah sebesar 0.472 dan  $r_{tabel}$  adalah sebesar 0.344.

### 5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka saran yang dapat diberikan kepada Sanggar Pak Kecik adalah sebagai berikut :

1. Bagi masyarakat sekitar, melalui adanya pelatihan keterampilan ini dapat diambil manfaatnya untuk menambah pengetahuan tentang wirausaha yang dapat dilakukan dengan memanfaatkan lingkungan melalui pendaya gunaan limbah menjadi barang yang memiliki daya jual yang tinggi
2. Bagi pengelola sanggar, melalui adanya pelatihan keterampilan ini dapat memperluas dan menjadikan ajang promosi untuk memperkenalkan Lumajang ke berbagai daerah, serta dapat dijadikan ajang untuk mengasah kemampuan agar lebih inovatif menampilkan karya-karya seni baru dari limbah.
3. Bagi peneliti lain dapat memberikan tambahan informasi tentang wirausaha serta menginspirasi untuk dapat menciptakan karya-karya lain yang lebih bermanfaat bagi dirinya dan orang banyak.



DAFTAR PUSTAKA

- Alamendah. 2012. *Daur Ulang Sampah Bekas*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Alvian, 1983. *Definisi* [Online] Tersedia: <http://www.slideshare.net/definisionline> [Diunduh 23, Maret 2014]
- Anna. 2010. *Pengangguran di Indonesia*: [Online] Tersedia: <http://www.slideshare.net/Anna/pengangguraniIndonesia>[Diunduh 23, Maret 2014]
- Antonius, 2002. *Definisi* [Online] Tersedia: <http://www.slideshare.net/definisionline> [Diunduh 23, Maret 2014]
- Arikunto, S.2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT.Rineka cipta.
- Arikunto, S.2010. *Metode Research & Development*. Jakarta : PT.Rineka cipta.
- Arum, Citra. 2013. *Langkah Pelatihan Keterampilan*. : [Online] Tersedia: <http://www.slideshare.net/Ivancecich/kewirausahaan> [Diunduh 26, Maret 2014]
- Balian. 1982. *Penelitian Pemula*. Bandung: Remadja Karya
- Bernaduscarlo. 2009. *Pendaur Ulangan Limbah Sampah Plastik*. Sidoarjo
- Dafid, dkk. 2010. *“Pengaruh Pengolahan Sampah terhadap Sikap Kepedulian Warga SMA Xaverius 1*. Surabaya: SMA Xaverius 1
- Effendi. 2013. *Langkah Berwira Usaha*: [Online] Tersedia: <http://www.slideshare.net/Ivancecich/kewirausahaan> [Diunduh 26, Maret 2014]
- Yoyon, Bahtiar, Irianto. 2006. *Konsep Kewirausahaan*. Makasar: UNHAS
- Ivancevich. 2008. *Pelatihan*: [Online] Tersedia: <http://www.slideshare.net/Ivancecich/pelatihanke> [Diunduh 23, Maret 2014]
- Julius, 2010. *Definisi* [Online] Tersedia: <http://www.slideshare.net/definisionline> [Diunduh 23, Maret 2014]
- Masrun. 1986. *Definisi* [Online] Tersedia: <http://www.slideshare.net/definisionline> [Diunduh 23, Maret 2014]

- Mathis. 2002. *Pelatihan Keterampilan*: [Online] Tersedia:  
<http://www.slideshare.net/Mathis/pelatihanketerampilam> [Diunduh 23, Maret 2014]
- Moleong, Lexi. J.2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya
- Musbikin. 2006. *Definisi* [Online] Tersedia:  
<http://www.slideshare.net/definisionline> [Diunduh 23, Maret 2014]
- Nasution. 1972. *Definisi* [Online] Tersedia:  
<http://www.slideshare.net/definisisiplin> [Diunduh 23, Maret 2014]
- Novtavyan 2012. *Definisi Disiplin* [Online] Tersedia:  
<http://www.slideshare.net/definisionlinehttp://www.slideshare.net/definisionline> [Diunduh 23, Maret 2014]
- Nurhaya. 2011. *Definisi* [Online] Tersedia:  
<http://www.slideshare.net/definisionline> [Diunduh 23, Maret 2014]
- Purwanto dan Sulistyastuti. 2007. *Research*. Bandung: Remadja Karya
- Suharyadi. 2007. *Definisi Berbvagai Isilah*: Online] Tersedia:  
<http://www.slideshare.net/Suharyadi/definisiistilah> [Diunduh 23, Maret 2014]
- Suryabrata, Sumadi. 1994. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Suryana. 2009. *Wirausahawan*. Makasar: UNHAS
- Syamsuddin dan Vismaia, 2009
- Tria Lukitasari. 2012. *Kemampuan dan Keterampilan*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret
- Wikipedia. 2015. *Daur Ulang*. [Online] Tersedia:  
<http://id.wikipedia.org/wiki/Daurulang>
- Zulfami, Raja. 2008. *PKM Kewirausahaan*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret
- \_. *Peningkatan Sikap Wirausaha Melalui Pelatihan Keterampilan Daur Ulang Tumbuhan Kering Pak Kecik, Di Kabupaten Lumajang*. Lumajang

Lampiran A

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	PERMASALAHAN	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	HIPOTESIS
1	2	3	4	5	6	7
Hubungan antara pelatihan keterampilan daur ulang tumbuhan kering Pak Kecil dengan peningkatan sikap wirausaha di Kabupaten Lumajang.	Adakah hubungan antara pelatihan keterampilan daur ulang tumbuhan kering Pak Kecil dengan peningkatan sikap wirausaha di Kabupaten Lumajang ?	1. Pelatihan keterampilan daur ulang tumbuhan kering Pak Kecil 2. Peningkatan sikap wirausaha	1. Penilaian dan identifikasi kebutuhan 2. Penentuan Tujuan dan Kriteria Evaluasi 3. <i>Program Content</i> (Isi Program).  1. Disiplin 2. Komitmen Tinggi 3. Kreatif dan inovatif	1. Subjek Masyarakat di sekitar sanggar Pak Kecil Lumajang 2. Informan: Perangkat desa	1. Jenis penelitian: Penelitian korelasional dengan pendekatan Kuantitatif 2. Daerah penelitian: Lumajang 3. Metode pengumpulan data: Angket Observasi Dokumentas 4. Analisis data: <i>Pearson Product Moment</i> $r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{N \sum X^2 - \sum X^2} \sqrt{N \sum Y^2 - \sum Y^2}}$ Keterangan : r <sub>xy</sub> = nilai koefisien korelasi ∑XY = jumlah hasil masing-masing skor x dan y/kali ∑X = jumlah semua skor x ∑Y = jumlah semua skor y N = banyaknya sampel	Ada hubungan antara pelatihan keterampilan daur ulang tumbuhan kering Pak Kecil dengan peningkatan sikap wirausaha di Kabupaten Lumajang ?

Lampiran C

ANGKET SIKAP WIRAUSAHA

No	Pernyataan	Skor				
		SS	S	R	TS	STS
<b>Disiplin</b>						
1	Disiplin waktu penting					
2	Disiplin pada peraturan yang berlaku penting					
3	Bekerja sesuai aturan penting					
<b>Komitmen Tinggi</b>						
1	Penting berkomitmen untuk memajukan usaha					
2	Penting untuk tidak mudah putus asa ketika gagal					
3	Penting bekerja keras sesuai kemampuan					
<b>Kreatif dan inovatif</b>						
1	Memunculkan ide-ide baru merupakan sesuatu yang penting					
2	Mengembangkan karya-karya untuk membangun usaha merupakan sesuatu yang penting					
3	Berusaha menjadi nomer satu dalam berwirausaha merupakan sesuatu yang bagus					
4	Berusaha melakukan yang terbaik dalam berwirausaha merupakan sesuatu yang bagus					

**Keterangan**

Skor 5 memiliki arti Sangat Setuju

Skor 4 memiliki arti Setuju

Skor 3 memiliki arti Ragu

Skor 2 memiliki arti Tidak Setuju

Skor 1 memiliki arti Sangat Tidak Setuju

**Lampiran B**

**ANGKET PELATIHAN KETERAMPILAN**

No	Pernyataan	Skor				
		SS	S	R	TS	STS
<b>Penilaian dan identifikasi kebutuhan</b>						
1	Mengadakan kegiatan perlu menyesuaikan dengan keadaan lingkungan					
2	Mengadakan kegiatan perlu memperhatikan keadaan sumber daya manusia					
3	Mengadakan kegiatan perlu memperhatikan kebutuhan masyarakat					
<b>Penentuan Tujuan dan Kriteria Evaluasi</b>						
1	Sebelum mengadakan kegiatan perlu dipikirkan tujuan yang ingin dicapai					
2	Sebelum mengadakan kegiatan perlu dipikirkan tindak lanjut kegiatan ketika tujuan yang ingin dicapai dapat terlaksana					
3	Sebelum mengadakan suatu kegiatan perlu dipikirkan alternatif tindakan ketika tujuan yang ingin dicapai tidak dapat terlaksana					
4	Sebelum mengadakan suatu kegiatan perlu dipikirkan cara menilai untuk mengetahui tercapainya tujuan					
5	Sebelum mengadakan suatu kegiatan perlu dipikirkan kriteria dalam menilai keberhasilan kegiatan					
<b>Isi Program</b>						
1	Sebelum mengadakan suatu kegiatan perlu diperhatikan isi dari kegiatan yang dilakukan					
2	Sebelum mengadakan suatu kegiatan perlu dirancang susunan acaranya demi terciptanya kelancaran					

**Keterangan**

Skor 5 memiliki arti Sangat Setuju

Skor 4 memiliki arti Setuju

Skor 3 memiliki arti Ragu

Skor 2 memiliki arti Tidak Setuju

Skor 1 memiliki arti Sangat Tidak Setuju

**Lampiran D**

**HASIL ANALISIS UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS VARIABEL X**

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	26	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	26	100.0

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.906	10

**Item Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
1	4.3462	.89184	26
2	4.0769	.79614	26
3	4.3077	.54913	26
4	4.5385	.58177	26
5	3.8077	.93890	26
6	4.0385	.82369	26
7	4.2692	.91903	26
8	3.7692	1.21021	26
9	4.0769	.79614	26
10	4.1154	1.27521	26

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
1	37.0000	38.000	.517	.906
2	37.2692	35.405	.890	.885
3	37.0385	37.638	.970	.889
4	36.8077	40.242	.528	.905
5	37.5385	33.218	.959	.877
6	37.3077	35.582	.836	.887
7	37.0769	38.314	.467	.909
8	37.5769	33.934	.644	.902
9	37.2692	35.405	.890	.885
10	37.2308	36.265	.429	.921

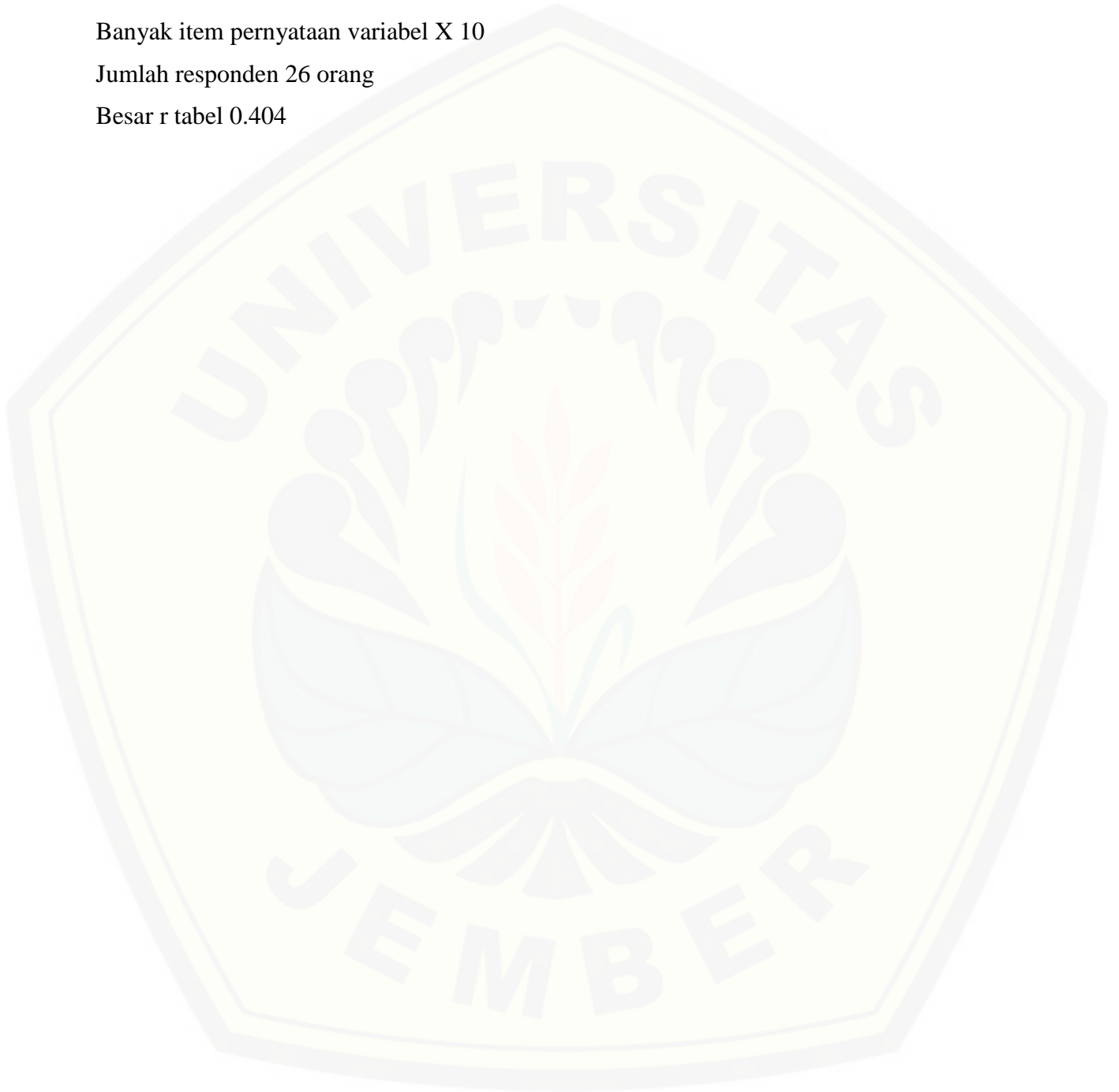
**Scale Statistics**

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
41.3462	44.475	6.66899	10

Banyak item pernyataan variabel X 10

Jumlah responden 26 orang

Besar r tabel 0.404



**Lampiran E**

**HASIL ANALISIS UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS VARIABEL Y**

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	26	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	26	100.0

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.920	10

**Item Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
1	4.2692	.91903	26
2	4.0385	.82369	26
3	4.2692	.60383	26
4	4.5000	.64807	26
5	3.8077	.93890	26
6	4.0385	.82369	26
7	4.2692	.91903	26
8	3.8077	1.16685	26
9	4.0385	.82369	26
10	4.0385	1.28002	26

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
1	36.8077	40.962	.594	.918
2	37.0385	38.838	.904	.902
3	36.8077	40.962	.966	.905
4	36.5769	43.454	.576	.919
5	37.2692	37.085	.947	.897
6	37.0385	39.318	.852	.904
7	36.8077	41.922	.506	.922
8	37.2692	38.045	.652	.917
9	37.0385	38.838	.904	.902
10	37.0385	39.318	.488	.932



Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
41.0769	48.794	6.98526	10

Banyak item pernyataan variabel X 10

Jumlah responden 26 orang

Besar r tabel 0.404



Lampiran F

HASIL VARIABEL X

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Total Skor
1	1	1	1	3	3	3	2	1	1	2	18
2	2	2	2	2	3	3	3	1	1	3	22
3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	25
4	3	3	1	1	1	1	1	1	1	3	16
5	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
6	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	27
7	2	2	2	2	1	1	1	1	3	3	18
8	3	3	3	1	1	2	3	1	3	1	21
9	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	12
10	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
11	1	2	1	2	1	2	2	1	2	3	17
12	2	2	2	2	3	3	2	1	1	2	20
13	1	1	1	2	3	3	3	1	1	3	19
14	3	3	1	1	1	3	3	3	3	2	23
15	1	2	3	3	2	2	2	1	1	1	18
16	3	3	3	1	1	1	1	1	2	2	18
17	1	1	1	2	2	2	2	3	3	3	20
18	1	1	3	1	1	2	2	2	3	3	19
19	3	2	3	3	3	3	2	1	2	1	23
20	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	14
21	3	3	3	3	3	2	2	2	1	1	23
22	1	2	3	1	1	2	2	1	2	3	18
23	3	3	1	1	1	1	1	1	1	3	16
24	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
25	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	27
26	2	2	2	2	1	1	1	1	3	3	18
27	3	3	3	1	1	2	3	1	3	1	21
28	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	12
29	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
30	1	2	1	2	1	2	2	1	2	3	17
31	2	2	2	2	3	3	2	1	1	2	20
32	1	1	1	2	3	3	3	1	1	3	19
33	3	3	1	1	1	3	3	3	3	2	23
34	3	3	3	3	3	2	2	2	1	1	23
35	1	2	3	1	1	2	2	1	2	3	18

**HASIL VARIABEL Y**

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Total Skor
1	2	2	2	2	3	3	2	1	1	2	20
2	1	1	1	2	3	3	3	1	1	3	19
3	3	3	1	1	1	3	3	3	3	2	23
4	1	2	3	3	2	2	2	1	1	1	18
5	3	3	3	1	1	1	1	1	2	2	18
6	1	1	1	2	2	2	2	3	3	3	20
7	1	1	3	1	1	2	2	2	3	3	19
8	3	2	3	3	3	3	2	1	2	1	23
9	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	14
10	3	3	3	3	3	2	2	2	1	1	23
11	1	2	3	1	1	2	2	1	2	3	18
12	1	1	1	3	3	3	2	1	1	2	18
13	2	2	2	2	3	3	3	1	1	3	22
14	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	25
15	3	3	1	1	1	1	1	1	1	3	16
16	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
17	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	27
18	2	2	2	2	1	1	1	1	3	3	18
19	3	3	3	1	1	2	3	1	3	1	21
20	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	12
21	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
22	1	2	1	2	1	2	2	1	2	3	17
23	2	2	2	2	3	3	2	1	1	2	20
24	1	1	1	2	3	3	3	1	1	3	19
25	3	3	1	1	1	3	3	3	3	2	23
26	1	2	3	3	2	2	2	1	1	1	18
27	3	3	3	1	1	1	1	1	2	2	18
28	1	1	1	2	2	2	2	3	3	3	20
29	1	1	3	1	1	2	2	2	3	3	19
30	3	2	3	3	3	3	2	1	2	1	23
31	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	14
32	3	3	3	3	3	2	2	2	1	1	23
33	1	1	1	2	3	3	3	1	1	3	19
34	3	3	1	1	1	3	3	3	3	2	23
35	1	2	3	3	2	2	2	1	1	1	18

**TABEL PEMBANTU PEARSON PRODUCT MOMENT**

No	Variabel x	Variabel y	(Variabel x) <sup>2</sup>	(Variabel y) <sup>2</sup>
1	18	20	324	400
2	22	19	484	361
3	25	23	625	529
4	16	18	256	324
5	20	18	400	324
6	27	20	729	400
7	18	19	324	361
8	21	23	441	529
9	12	14	144	196
10	20	23	400	529
11	17	18	289	324
12	20	18	400	324
13	19	22	361	484
14	23	25	529	625
15	18	16	324	256
16	18	20	324	400
17	20	27	400	729
18	19	18	361	324
19	23	21	529	441
20	14	12	196	144
21	23	20	529	400
22	18	17	324	289
23	16	20	256	400
24	20	19	400	361
25	27	23	729	529
26	18	18	324	324
27	21	18	441	324
28	12	20	144	400
29	20	19	400	361
30	17	23	289	529
31	20	14	400	196
32	19	23	361	529
33	23	19	529	361
34	23	23	529	529
35	18	18	324	324

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

$$r_{xy} = \frac{35 \times 13641 - 471280}{\sqrt{35 \times 685 - 46225} \sqrt{35 \times 688 - 473344}}$$

$$r_{xy} = \frac{477435 - 471280}{\sqrt{23975 - 46225} \sqrt{4080 - 473344}}$$

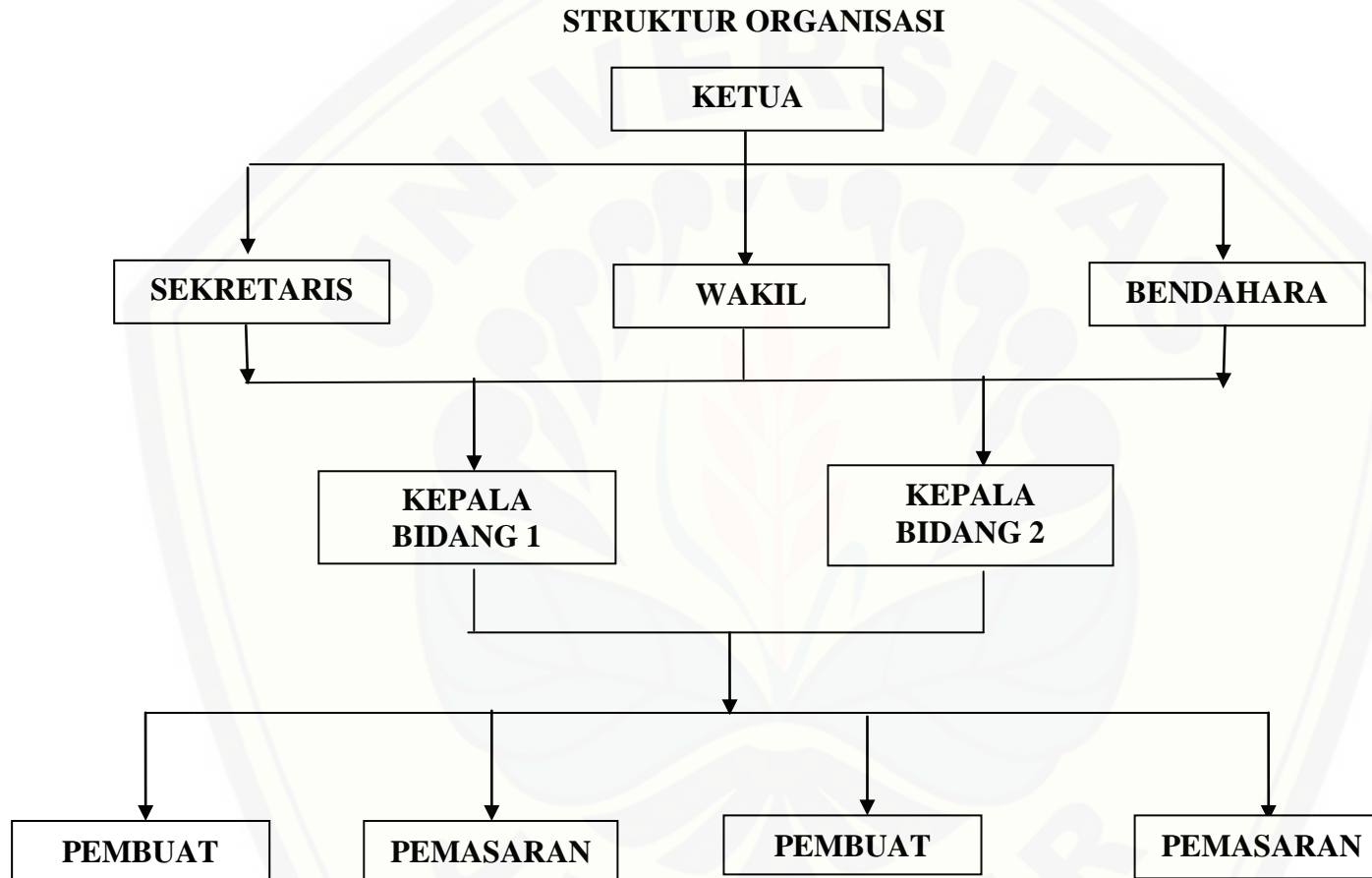
$$r_{xy} = \frac{6155}{\sqrt{-445250 \times -449264}}$$

$$r_{xy} = 0.4724$$

Keterangan :

- $r_{xy}$  = nilai koefisien korelasi  
 $\sum XY$  = jumlah hasil masing- masing skor x dan y/kali  
 $\sum X$  = jumlah semua skor x  
 $\sum Y$  = jumlah semua skor y  
 N = banyaknya individu yang diselidiki

Lampiran G



Lampiran H

DAFTAR PESERTA

No	Nama	No	Nama
1	Noviantika	21	Boyong
2	Erlitania	22	H. Singo
3	Susiwardiana	23	Andris
4	Sutinah	24	Den Sumo
5	Luluk Prihantika	25	Mulyani
6	Sulastri	26	Abdul
7	Sri Watika	27	Tanding
8	Atik Mulyani	28	Prawiro Handoko
9	Tutik Mahesa	29	Darsin
10	Murweni	30	Maisaroh
11	Budiahartatik Wati	31	Prawesti Yuni
12	Nanik Wijaya	32	Indah Jayatri
13	Bagong	33	Siti
14	Marito	34	Jamilah
15	Harjo Wiguno	35	Nur Ainah
16	Sutamsir		
17	Soekarno		
18	Sartomo		
19	Sartomo		
20	Bambang Iswoto		

**Lampiran I**

**BIODATA PEMATERI**

Nama : Bambang Iswanto, M, Sc  
Jenis kelamin : Laki-laki  
Tempat tanggal lahir : Kencong, 09 November 1961  
Alamat : Dusun Igir-Igir RT 003 RW 009  
Agama : Islam  
Status Perkawinan : Kawin  
Pendidikan terakhir : S - 2  
Pekerjaan : Wirausahawan

Nama : Dyah Prihatiniwati, M, Si  
Jenis kelamin : Perempuan  
Tempat tanggal lahir : Lumajang, 01 Januari 1971  
Alamat : Lumajang  
Agama : Islam  
Status Perkawinan : Kawin  
Pendidikan terakhir : S - 2  
Pekerjaan : Psikolog

Nama : Wanita Putri Ayuandira, M, Pd  
Jenis kelamin : Perempuan  
Tempat tanggal lahir : Randuagung 17 Februari 1983  
Alamat : Randuagung  
Agama : Islam  
Status Perkawinan : Kawin  
Pendidikan terakhir : S - 2  
Pekerjaan : Guru Seni Budaya



Lampiran J

FOTO KEGIATAN

Kegiatan wawancara dengan Pak Kecil



(Sumber Sanggar Pak Kecil)

Peneliti membagikan angket kepada peserta pelatihan



(Sumber Sanggar Pak Kecil)

Peneliti memberikan penjelasan angket kepada peserta pelatihan



(Sumber Sanggar Pak Kecil)

Peserta pelatihan mengisi angket



(Sumber Sanggar Pak Kecil)

Contoh daun yang bisa dimanfaatkan



(Sumber Sanggar Pak Kecil)

JEMBER